

**ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK SAPI POTONG
KELOMPOK ENGGAL MUKTI
(Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti, Desa Sampali,
Percut Sei Tuan, Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

**TRI ANANDA PUTRI
NPM : 1604300174
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK SAPI POTONG
KELOMPOK ENGGAL MUKTI
(Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti, Desa Sampali, Percut
Sei Tuan, Sumatera Utara)

SKRIPSI

Oleh:

TRI ANANDA PUTRI
1604300174
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.

Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Astritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 11 -September-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama: Tri Ananda Putri
NPM: 1604300174

“ANALISIS FINANASIAL USAHA TERNAK SAPI POTONG KELOMPOK ENGGAL MUKTI (STUDI KASUS: KELOMPOK TERNAK ENGGAL MUKTI DESA SAMPALI, PERCUT SEI TUAN, DELI SERDANG, SUMATERA UTARA)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2021
Yang Menyatakan



TRI ANANDA PUTRI

RINGKASAN

Tri Ananda Putri “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti (Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti, Desa Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara)”. Di bawah bimbingan Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar , M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan kelayakan usaha ternak sapi potong pada kelompok ternak Enggal Mukti yang berada di Desa Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung lapangan , untuk penentuan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja), dan untuk metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability*. Untuk metode analisis data yang digunakan dalam menjawab perumusan pertama yaitu dengan menggunakan rumusan biaya variabel, biaya tetap, dan pendapatan. Untuk menjawab perumusan kedua dengan menggunakan rumusan *Net Present value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback period* (PP).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti sebesar Rp.7.584.000.000, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.224.889.882. Untuk hasil kelayakan finansial pada usaha ternak sapi potong enggal mukti *Net Present Value* (NPV) sebesar 3.663.970.800 > 0 sehingga dapat dikatakan usaha ternak sapi potong Enggal Mukti layak secara finansial untuk dijalankan dan nilai IRR sebesar 40,56% dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada usaha ini lebih baik dan dapat memberikan keuntungan internal sebesar 40,56% pertahun dan untuk *Payback period* (PP) sebesar 1,4 atau dapat diartikan 1,4 tahun masa pengembalian modal yang telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan demikian usaha ternak sapi potong enggal mukti ini layak untuk dijalankan.

RIWAYAT HIDUP

TRI ANANDA PUTRI lahir di Medan, 19 september 1998. Anak ketiga (3) dari tiga (3) bersaudara. Ayahanda bernama **WANTO** dan ibunda bernama **RAMAYANI**. Abangda **FAJAR HERIYANTO** dan **TAUFAN PRABUDI**. Dengan beralamat rumah Jalan Medan-Binjai Km.13,8 Perumahan PTPN II, Bintang Terang No.68 , Desa Muliorejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2010 lulus Sekolah Dasar (SD), di SD SWASTA BINA KARYA Sunggal
2. Pada Tahun 2013 Lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP NEGERI 2 SUNGGAL
3. Pada Tahun 2016 Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), di SMA NEGERI 14 MEDAN
4. Pada Tahun 2016 diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada Tahun 2021 melakukan penelitian untuk menyelesaikan Strata-1 (S1) dengan judul “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti”

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Mahasiswa/I Baru (PPKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016
2. Mengikuti Masa Ta’aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara
3. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tuntungan II, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada 16 Agustus 2019 sampai 26 Agustus 2019
4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. NUSANTARA IV Kebun Usaha Marihat pada tanggal 1 September 2019 sampai 30 September 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SubahanaWataáala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti (Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti. Desa Sampali, Percut Sei Tuan, SumateraUtara)”

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi AgribisnisUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Assoc.Prof.Ir. Gustina Siregar,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhadimmad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggot Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
7. Dosen Fakultas Pertanian Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu : Ayahanda Wanto dan Ibunda Ramayani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun material.
10. Keluarga besar terkhusus untuk Abang da Fajar Heriyanto , Abangda Taufan Prabudi dan Kakak Julvina Siregar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
11. Teman-teman seperjuangan saya Agribisnis 2016

Penulis mendoakan semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun material penulis selama ini. Semoga dilain kesempatan penulis dapat membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

Medan, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Ternak Sapi Potong.....	5
Analisis Pendapatan	6
Analisis Finansial	7
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	12
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penentuan Lokasi	15
Metode Penentuan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk.....	20
Penggunaan Tanah	21
Sarana dan Prasarana.....	22

Karakteristik Responden	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Manajemen dan Organisasi.....	25
Biaya Investasi	27
Biaya Produksi	28
Total Pendapatan.....	29
Proyeksi Arus Kas (<i>Cash flow</i>).....	30
Analisis Kelayakan Finansial	31
<i>Net Present Value</i> (NPV).....	32
<i>Internal Rate Return</i> (IRR).....	32
<i>Payback Period</i> (PP).....	33
KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Populasi Sapi Potong di Provinsi Sumatera Utara.....	2
2.	Jumlah Penduduk Desa Sampali	20
3.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke-atas menurut Pekerjaan.....	21
4.	Jumlah Penduduk menurut Agama	21
5.	Penggunaan Lahan berdasarkan Luas Lahan	21
6.	Sarana dan Prasarana.....	22
7.	Karakteristik Sampel.....	23
8.	Biaya Investasi	27
9.	Biaya Produksi	28
10.	Penerimaan.....	29
11.	Pendapatan	30
12.	Proyeksi Arus Kas.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14
2.	Struktur Organisasi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner	37
2.	Biaya Tetap	42
3.	Biaya Variabel.....	43
4.	Biaya Invetasi Peralatan.....	44
5.	Biaya Investasi Listrik dan Bangunan.....	45
6.	Total Penerimaan	45
7.	Total Pendapatan.....	46
8.	Proyeksi Arus Kas.....	47
9.	Perhitungan <i>Net Present Value (NPV)</i>	48
10.	Perhitungan <i>Internal Rate Return (IRR)</i>	48
11.	Perhitungan <i>Payback Period (PP)</i>	49
12.	Dokumentasi Penelitian	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencarian penduduknya sebagian besar berada pada sektor pertanian. Sektor pertanian menyediakan pangan bagi sebagian penduduknya dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja. Menyempitnya lahan pertanian akibat aktifitas industri dan perkembangannya mendorong para petani berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai sumber pendapatan, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik juga memiliki nilai ekonom yang tinggi (Hasiruddin dkk, 2015).

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di negara yang semakin maju ini, antara lain membawa pengaruh besar pada perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia (Muhammad dkk, 2017). Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi di dalam kehidupan masyarakat. Seekor ternak atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makan berupa daging, disamping hasil ikutannya berupa pupuk kandang, kulit, tulang dan sebagainya. Daging sangat besar pemanfaatannya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satunya adalah pembangunan di dalam bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh

masyarakat pedesaan adalah beternak sapi potong yang berbentuk usaha peternakan rakyat.

Tabel 1. Data Populasi Sapi Potong di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Populasi (ekor)
2014	646.749
2015	662.234
2016	701.170
2017	712.106
2018	748.133

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Peternak dan Kesehatan Hewan (2018) dapat diketahui bahwa populasi sapi potong tertinggi di Sumatera Utara berdasarkan pada tahun 2018 dengan jumlah populasi sapi potong yaitu 748.133 ekor dan populasi sapi potong terendah pada tahun 2014 dengan jumlah populasi sapi potong yaitu sebesar 646.749 ekor. Dapat diambil kesimpulan bahwa populasi sapi potong setiap tahunnya meningkat.

Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis dan layak finansial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen

pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi (Andre, 2018).

Usaha agribisnis peternakan telah dikembangkan di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa Sampali memiliki potensi dalam pengembangan beberapa komoditas peternakan dan salah satunya adalah sapi potong yang mayoritas dikelola oleh rakyat. Desa Sampali terdapat beberapa kelompok ternak, salah satunya kelompok ternak Enggal Mukti. Enggal Mukti merupakan salah satu kelompok ternak yang telah mendapatkan izin yang sah oleh pemerintah. Enggal Mukti telah berdiri sejak 2004 yang terdiri dari 3 sub sektor yaitu sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Pada sub peternakan Enggal Mukti memiliki luas lahan 7 ha dengan lebih kurang 1.000 ekor sapi yang siap untuk dijual dan permintaan masyarakat akan sapi disana cukup tinggi setiap minggu atau bulannya namun permintaan tertinggi yaitu pada saat Idul Adha. Sedangkan permintaan masyarakat akan sapi potong terus meningkat, namun Enggal Mukti belum mampu memenuhi permintaan konsumen dengan keterbatasan lahan dan ketersediaan ternak sapi potong tersebut masih sedikit serta proses penggemukan sapi yang memerlukan waktu yang relatif lama.

Selain itu peternak juga harus memperhatikan dan mempersiapkan segala aspek keuangan. Aspek keuangan dinilai sangat penting karena dalam menjalankan usaha ternak sapi disamping memerlukan modal yang besar serta pengembalian modal yang sudah di investasikan akan kembali dengan jangka waktu yang panjang. Setiap usaha ternak yang dijalankan, semua peternak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penurunan harga jual dan kenaikan harga input

produksi yang terjadi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tidak layak diusahakan. Meskipun usaha ternak yang dilakukan telah lama, tentunya peternak berharap usaha ini dapat menguntungkan, serta petani belum mengetahui bagaimana kelayakan terhadap usahanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan dalam usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ?
2. Bagaimana kelayakan usaha pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pendapatan pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti.

Manfaat Penelitian

1. Bagi usaha Enggal Mukti penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha ternaknya
2. Bagi pengambil keputusan, memberikan informasi untuk pemerintah, instansi dan pengembangan terkait dalam pengawasan harga ternak sapi
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam membuat keputusan tentang bagaimana analisis rantai pasok ternak sapi potong tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Ternak Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi dan mudah dipasarkan (Pawere dkk, 2012).

Sapi potong pada umumnya digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu sapi lokal (*Bos sondaicus*), sapi Zebu (*Bos indicus*) dan sapi Eropa (*Bos taurus*). Sapi potong merupakan salah satu sumber protein berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat (Yuliati, 2014) Menurut Fikar dan Ruhyadi (2010), banyak jenis sapi lokal Indonesia yang layak dijadikan sumber pedaging, diantaranya sapi Bali, sapi PO (Peranakan Ongole) dan sapi Madura. Selain sapi-sapi tersebut, di Sumatera terdapat sapi Aceh yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sapi potong. Dari populasi sapi potong yang ada di Indonesia, jenis sapi yang penyebarannya dianggap merata adalah sapi Bali, sapi PO dan sapi Brahman.

Fikar dan Ruhyadi (2010) juga menyatakan jika tujuan usaha penggemukan sapi untuk memenuhi pasar tertentu seperti Idul Adha, maka jenis sapi yang disarankan untuk dipelihara adalah sapi PO. Sapi jenis ini banyak diminati karena kulitnya berwarna putih sehingga cocok dianggap sebagai hewan kurban. Namun, bukan berarti sapi jenis lain tidak bisa digunakan. Sapi berbobot besar, seperti angus, brahman dan limousin, sudah memiliki pangsa pasar sendiri dan cenderung dipatok harga yang cukup tinggi.

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawati (2016), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (*total cost*). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun penerimaan usahatani secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan

Y : Produksi

P_y : Harga jual per satuan

Menurut Soekartawati (2016) biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dimana secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana usaha yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan analisis pendapatan dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian

(Padangaran, 2013). Adapun cara menghitung pendapatan usahatani menurut

Soekartawati (2016) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan (*income*)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

Analisis Finansial

Analisis finansial atau keuangan adalah suatu cara penilaian investasi modal dalam suatu proyek yang dilaksanakan, untuk mengetahui apakah proyek tersebut menguntungkan diukur dalam bentuk uang, yaitu berdasarkan perbandingan seluruh arus penerimaan dan arus pengeluaran selama umur proyek (masa pembangunan dan umur ekonomis) dilihat dari sudut kepentingan pemilik modal (investor) (Dadjim dan Herlina, 2013). Yang dimaksud dengan arus benefit dan cost dalam kegiatan suatu proyek, yaitu meliputi semua faktor-faktor benefit dan cost yang dapat dinilai dengan uang.

Tujuan melaksanakan analisis finansial adalah sebagai upaya untuk dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan apa adanya, karena analisis secara finansial ini didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya yang ditemukan di lapangan (*real price*) dengan mengetahui analisis finansial para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian, bila proyek tersebut berjalan menyimpang dari rencana semula (Dadjim dan Herlina, 2013).

Analisis finansial terhadap usaha pertanian bertujuan untuk menentukan seberapa banyak keluarga petani yang menggantungkan kehidupan mereka kepada usaha pertanian tersebut. Analisis ini diperlukan untuk membuat proyeksi mengenai anggaran yang akan mengestimasi penerimaan dan pengeluaran bruto

pada masa yang akan datang, termasuk biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi dan pembayaran-pembayaran kredit yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga petani, agar dapat menentukan berapa besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani sebagai balas jasa tenaga kerja, keahlian manajemen dan modal mereka.

1. Biaya (*cost*)

Mulyadi (2012) menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 (empat) unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

- (1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- (2) Diukur dalam satuan uang
- (3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- (4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono, 2011). Dengan istilah lain, biaya merupakan nilai dari seluruh pengorbanan (unsur produksi) yang disebut *input*.

Komponen umum yang terdapat dalam biaya adalah investasi/dana modal tetap, biaya operasi dan pemeliharaan (O dan M). Serta biaya pembaharuan atau penggantian (*replacment cost*).

2. *Net Present Value (NPV)*

Metode analisis NPV dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh keberadaan suatu proyek terhadap kesejahteraan sosial masyarakat suatu negara dengan cara melakukan penilaian antara cost dan benefit yang ditimbulkan sebagai akibat keberadaannya. Dalam penggunaan metode analisis NPV, terhadap keseluruhan data-data yang akan dianalisis terlebih dahulu dilakukan proses discounting, yaitu proses deflasi pendapatan masa yang akan datang sehingga bernilai sama dengan nilai pendapatan saat ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh nilai pendapatan yang sebanding agar dapat dilakukan perhitungan dan perbandingan antara *cost* dan *benefit*. Faktor yang digunakan untuk mendiscounting nilai *cost* dan *benefit* dari pendapatan yang akan datang disebut *discount rate* dan biasanya dinyatakan dalam persentase (Maulidah, 2012). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value*

Bt : Penerimaan atau *benefit* pada tahun ke-

t Ct : Biaya pada tahun ke-t n : Lamanya

periode waktu i : Suku bunga kredit

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol (Kadariah, 2001). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2\% - i1\%)$$

Keterangan:

NPV1= *Net Present Value Positif*

NPV2= *Net Present Value negative*

$i1$ = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV1

$i2$ = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV2

Jika ternyata suatu proyek sama dengan nilai i yang sedang berlaku sebagai tingkat suku bunga, maka NPV dari proyek tersebut adalah sebesar nol. Jika $IRR < \text{tingkat suku bunga}$, berarti $NPV < 0$. Oleh karena itu suatu nilai $IRR \geq \text{tingkat suku bunga}$, proyek dinyatakan layak, sedangkan jika $IRR \leq \text{tingkat suku bunga}$, proyek dinyatakan tidak layak.

4. *Payback Period* (PP)

Menurut Wijayanto (2012), *payback period* adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PP = \text{Nilai Investasi} / \text{Kas Masuk}$$

Bersih Kelebihan metode *payback period* yaitu akan dengan mudah dan sederhana bisa di hitung untuk menentukan lamanya waktu pengembalian dana investasi, memberikan informasi mengenai lamanya *break even project*, bisa digunakan sebagai alat pertimbangan resiko karena semakin pendek *payback period*-nya maka semakin pendek pula resiko kerugiannya dan dapat digunakan untuk membandingkan dua proyek yang memiliki resiko dan *rate of return* yang sama dengan cara melihat jangka waktu pengembalian investasi (*payback period*)

apabila *payback period*-nya lebih pendek itu yang dipilih. Kekurangan metode ini adalah mengabaikan penerimaan-penerimaan investasi atau *proceeds* yang diperoleh sesudah *payback* periode tercapai. Metode ini juga mengabaikan *time value of money* (nilai waktu uang) dan tidak memberikan informasi mengenai tambahan value untuk perusahaan. *Payback period* digunakan untuk mengukur kecepatan kembalinya dana, dan tidak mengukur keuntungan proyek pembangunan yang telah direncanakan.

Penelitian Terdahulu

Dewi (2012) melakukan penelitian dengan judul "analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi bali berbasis pakan jerami padi (studi kasus pada UD. Mupu Amerta di Banjar Sala Desa Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Adapun tujuan dari penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan, pemasaran, dan menganalisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi bali berbasis pakan jerami padi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan NPV sebesar Rp 100.674.922,- IRR 21%, Net B/C 1,44, *Payback Period* 0,78 tahun, dan *break even point* terjadi pada saat 6,93 tahun. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan pada saat jumlah pemeliharaan sapi diatas 23 ekor atau pada harga Rp 33.573,-/kg. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi bali berbasis pakan jerami padi di UD. Mupu Amerta layak secara finansial.

Khoiri (2016) melakukan penelitian dengan judul "analisis kelayakan finansial usaha pembibitan sapi potong di Desa Pucuk Kecamatan Pucuk

Kabupaten Lamongan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan finansial ternak sapi potong di Desa Pucuk, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah kelayakan usaha pembibitan sapi potong di Desa Pucuk, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan layak dari segi pendapatan, penerimaan maupun finansial (BEP dan R/C Ratio), akan tetapi jika dinilai dari sisi Benefit Cost Ratio (B/C) dari 5 sample peternakan hanya ada 1 peternak yang layak dan menguntungkan yaitu peternakan dengan populasi 40 ekor.

Puryadi (2016) melakukan penelitian dengan judul “analisis finansial usaha peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kelayakan finansial dan menentukan *break even point* (BEP) pada usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Mojosongo rata-rata memiliki 4 ekor sapi bertina produktif, calving interval 14 bulan, produksi susu 7 liter/hari dan pedet dijual umur 5 bulan. Berdasarkan analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai BCR sebesar 1,49 ; NPV Rp.38.888.178,00 ; IRR 26,36 % ; PPC 3,46 tahun dan BEP penjualan Rp.33.043.062,00 dan berdasarkan BEP unit susu sebesar 7.396 liter. Simpulan dari penelitian ini adalah usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Mojosongo layak untuk usahakan dan peternak akan memperoleh keuntungan apabila memproduksi susu lebih dari 7.396 liter/tahun.

Kerangka Pemikiran

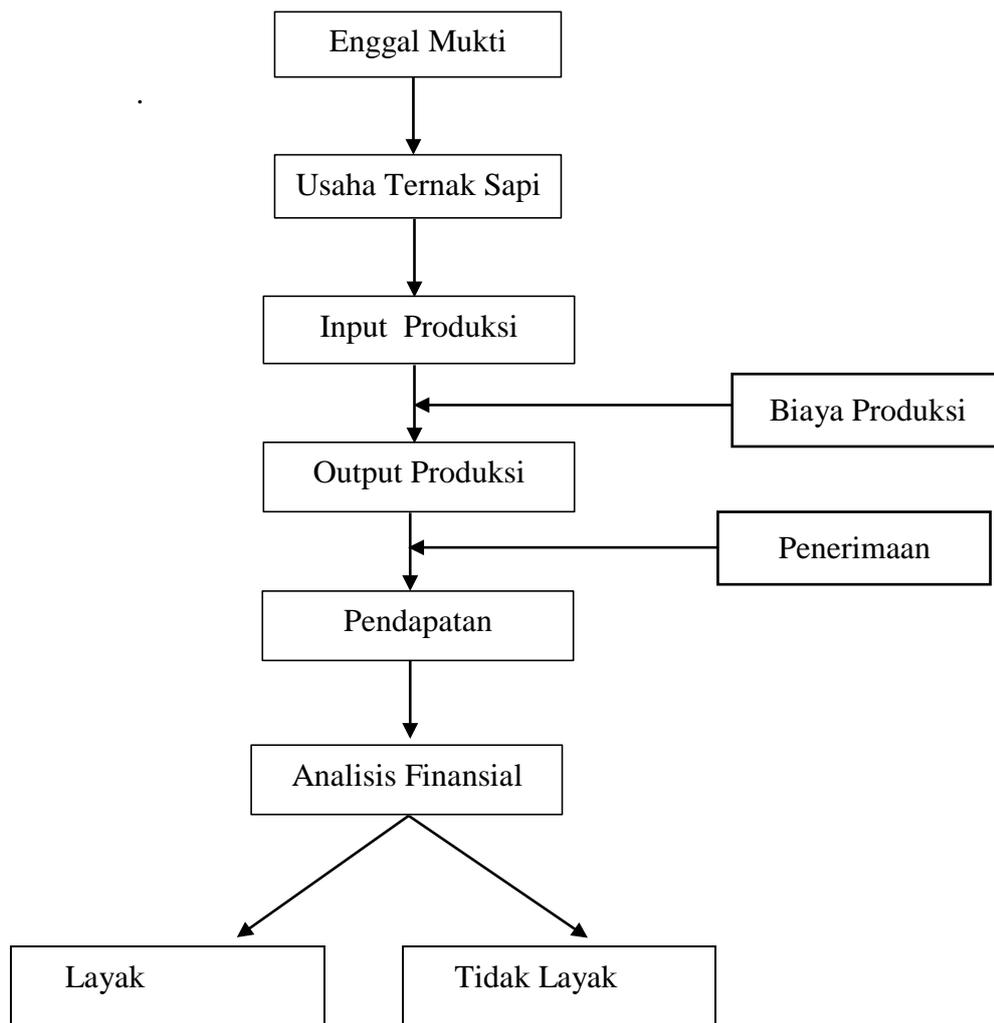
Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di negara yang semakin maju ini, antara lain membawa pengaruh

besar pada perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia. Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dalam kehidupan masyarakat.

Enggal Mukti merupakan kelompok ternak sapi potong yang berada di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Enggal Mukti sudah berdiri sejak tahun 2004 dengan luas lahan 7 ha dan jumlah ternak sapi potong kurang lebih 1.700 ekor. Akan tetapi walaupun sudah lama usaha ternak sapi potong ini berdiri apakah usaha ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan suatu usaha, sehingga diperlukan suatu analisis finansial untuk melihat hal tersebut.

Analisis finansial merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang ataupun organisasi yang akan menjalankan atau sedang menjalankan suatu usaha. Dari usaha ternak sapi potong diperoleh produksi yang akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Dari hasil penjualan diperoleh manfaat (*benefit*) dalam bentuk uang yang diterima oleh pemilik usaha yang disebut penerimaan atau pendapatan kotor.

Penerimaan atau pendapatan kotor tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan maka akan diperoleh pendapatan bersih atau disebut keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan usaha juga dapat diketahui dengan analisa finansial (NVP, Net B/C *Ratio*, IRR, BEP dan PBP). Analisis finansial dalam hal ini dipengaruhi oleh bunga bank sehingga akan terlihat apakah usaha tersebut menguntungkan (layak), atau tidak menguntungkan (tidak layak) untuk dijalankan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk mencari arahan bagi penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Irianto dan Mardikanto (2011) *purposive* yaitu pemilihan lokasi melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki lokasi penelitian dengan kriteria tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Pertimbangan pemilihan Desa Sampali dijadikan lokasi penelitian dikarenakan terdapat kelompok ternak sapi potong yang sudah berdiri sejak tahun 2004 yang beranggotakan 17 anggota ternak dengan luas lahan 7 ha dan memiliki kurang lebih 1.000 ekor ternak sapi potong yang telah siap dijual yaitu Kelompok Ternak Sapi Potong Enggal Mukti.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Karena menurut Sugiyono (2016) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang diambil adalah *Purposive Sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana jumlah populasi di daerah penelitian adalah satu kelompok ternak sapi potong yaitu Enggal Mukti. Sample yang diambil pada penelitian ini adalah ketua kelompok, ketua sub peternakan, beserta pengurus pada sub peternakan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan bagian yang sangat penting karena data adalah sebagian keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu persoalan atau keadaan. Jika data yang diperoleh benar, maka akan menghasilkan informasi yang benar pula. Pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner kepada ketua kelompok, sub kelompok peternakan, serta pengurus pada sub peternakan yang ada pada Enggal Mukti.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang diperoleh dari lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik dan kantor desa sampali serta literatur dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama yaitu menganalisis besar pendapatan yang diperoleh usaha ternak sapi potong di daerah penelitian. Adapun untuk mencari besarnya pendapatan dapat digunakan rumus :

$$I = R - TC$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC \quad I = TR -$$

$$TC = (P_y \cdot Y) - (FC + VC)$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

P_y = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi (kg)

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*variable cost*) (Rp)

Untuk menganalisis masalah kedua akan dianalisis dengan analisis finansial usaha ternak sapi potong di daerah penelitian. Adapun analisis finansial yang digunakan terdiri dari :

1. *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value*

Bt : Penerimaan atau *benefit* pada tahun ke-t

- C_t : Biaya pada tahun ke-t
 n : Lamanya periode waktu
 i : Suku bunga kredit

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2\% - i1\%)$$

Keterangan:

NPV1 = *Net Present Value Positif*

NPV2 = *Net Present Value negative*

i1 = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV1

i2 = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV2

3. *Payback Period (PP)*

$$PP = \frac{I}{KB}$$

Keterangan :

PP : *Payback period*

I : Jumlah investasi

KB : Jumlah kas bersih/tahun

Definisi dan Batasan Operasional

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Peternakan dalam usaha ini adalah orang yang mengusahakan peternakan sapi potong
2. Kelayakan finansial adalah kajian pertimbangan tersendiri bagi pihak organisasi atau pengusaha dalam mengambil langkah strategi terhadap penyelenggara usaha peternakan
3. Input usaha ternak sapi potong adalah nilai sumber daya yang digunakan dalam proses produksi usaha ternak sapi potong
4. Output adalah nilai dari suatu hasil proses produksi usaha ternak sapi potong
5. Penerimaan adalah nilai dari hasil jual output yang belum dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan
6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya
7. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sampali tepatnya di peternakan Enggal Mukti.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.301,09 ha dengan jumlah dusun yaitu 25 dusun, 53 RW, dan 106 RT. Jarak desa ke Ibukota kecamatan adalah 7 km². Desa Sampali memiliki topografi pada ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 5 meter.

Batas-batas wilayah yang berbatasan langsung yaitu sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pematang Johar.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bandar Setia.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Medan Estate / Laut Dendang.

Desa Sampali memiliki kontur tanah hamparan, curah hujan rata-rata 2.238 m³ / tahun dengan suhu udara rata-rata 24°C s.d. 32°C.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sampali berjumlah 25.887 jiwa yang terdiri dari 11.593 jiwa laki-laki dan 14.294 jiwa perempuan, dengan jumlah 6.725 KK. Jumlah penduduk dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sampali

No	Penduduk	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	11.593
2	Perempuan	14.294

Sumber: Kantor Desa Sampali

Tabel 3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke-atas Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	PNS/TNI/POLRI	287
2	Petani	119
3	Pedagang	445
4	Angkutan	144

Sumber: Kantor Desa Sampali

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	18.300
2	Kristen Protestan	967
3	Khatolik	500
4	Hindu	120
5	Budha	6.000

Sumber: Kantor Desa Sampali

Penggunaan Tanah

Penggunaan lahan dan pengelolaan lahan memiliki dampak besar terhadap sumberdaya alam yang ada di setiap daerah. Lahan yang terdapat di Desa Sampali termasuk di dalamnya ialah lahan perkebunan, perkantoran, pemukiman umum, pemukiman *real estate*, ladang masyarakat, dan kuburan.

Tabel 5. Penggunaan Lahan Berdasarkan Luas Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Perkebunan	1.799
2	Perkantoran	3,5
3	Pemukiman Umum	233
4	Pemukiman <i>Real Estate</i>	235
5	Ladang Masyarakat	15
6	Kuburan	5

Sumber: Kantor Desa Sampali

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana atau prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Sampali, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Pasar	2
2	Titi/Jembatan	12
3	Masjid	9
4	Kuil	1
5	Pos Kamling	25
6	Pustu	1
7	Puskesmas	1
8	Lapangan Bola kaki	6
9	Swalayan	10
10	Kantor Pos Pembantu	1
11	Hotel	1
12	Bank	5

Sumber: Kantor Desa Sampali

Karakteristik Sampel

Subjek penelitian ini adalah kelompok ternak Enggal Mukti sebanyak 3 orang. Karakteristik sampel adalah mengenai usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Adapun karakteristik sampel petenak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Karakteristik Sampel

No	Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Lama Usaha
1	Taufik Hidayat	47 tahun	SMA	10 tahun
2	Sugito	47 tahun	SMA	13 tahun
3	Anjas Munawar	46 tahun	SMA	10 tahun

Sumber: Data Primer Diolah 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung pendapatan kelompok Enggal Mukti pada sub peternakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kandang

Kandang yang digunakan adalah kandang ganda. Kandang dibangun dengan bentuk ganda bertujuan untuk memudahkan dan meminimalkan lahan yang ada untuk pemberian pakan sapi. Tinggi kandang kurang lebih 5 meter dari tanah. Lantai kandang masih didasari oleh tanah. Atap kandang yang berbentuk persegi tiga terbuat dari seng. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Untuk keseluruhan kandang terbuat dari kayu. Enggal mukti memiliki kandang seluas 7 ha yang terbagi atas 3 kandang yang masing-masing berukuran 2,3 ha dengan kapasitas ternak kurang lebih 300 ekor sapi perkandang.

Pakan

Pakan yang diberikan ada dua jenis yaitu pakan hijau dan pakan konsentrat. Pakan hijau didapat dari hasil penanaman sendiri dan pakan konsentrat didapat dari sisa hasil panen sub pertanian di enggal mukti sendiri. Pemberian pakan hijau diberi setiap sore dengan cara mengembala sapi dan pakan juga disediakan dikandang yang telah diarit. Sedangkan pakan konsentrat diberi setiap tiga bulan sekali.

Obat dan Vaksin

Obat-obatan yang digunakan oleh Enggal Mukti yaitu berupa vaksin, vitamin, dan *feed additive*. Vaksin diberikan langsung oleh dokter hewan dengan penyuntikan langsung pada sapi. Vitamin yang diberikan yaitu Vitamin B1 kompleks, Injectamin, Vitol-140 dan G-MOX 15% L.A inj yang berfungsi untuk

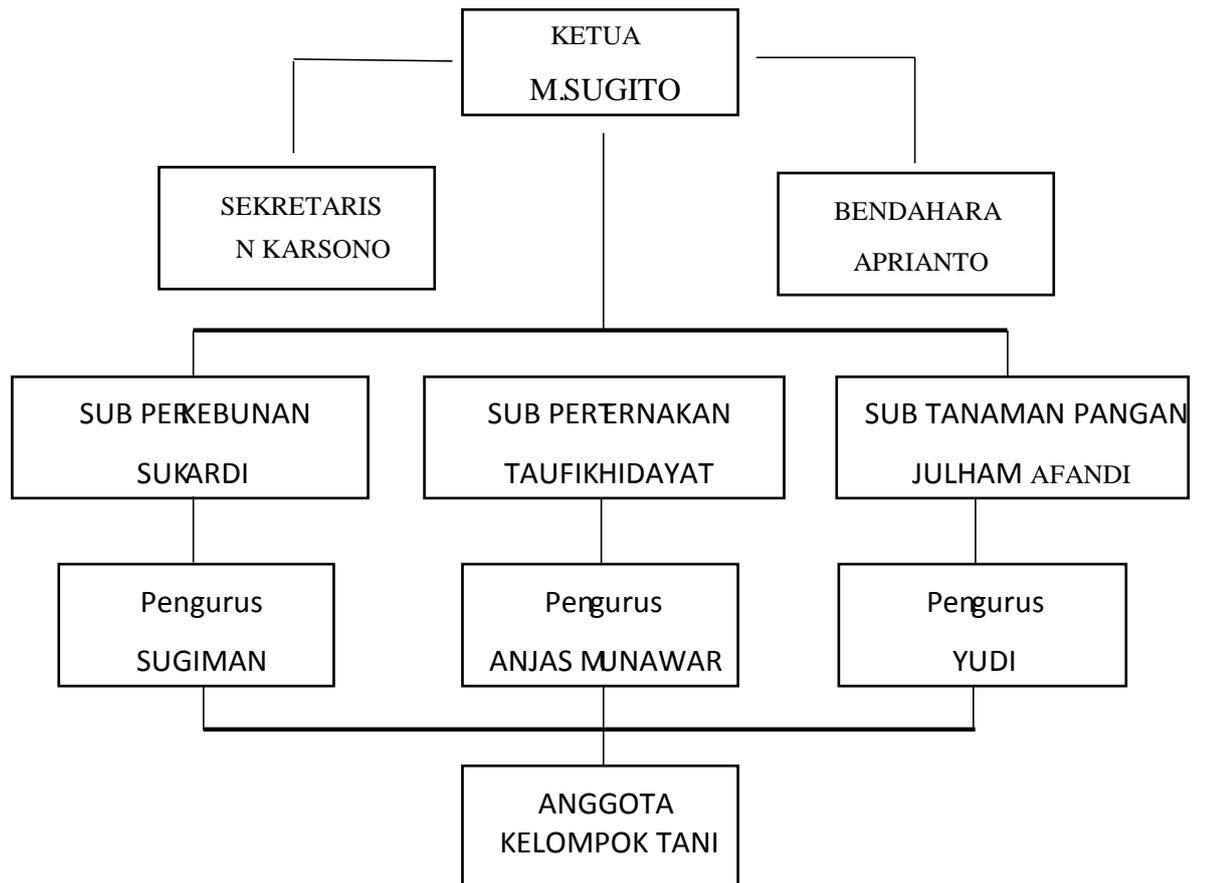
vitamin penggemuk sapi, pelarut lemak pada sapi dan mencegah stress pada sapi. Obat-obatan yang diberikan adalah Kalbazen-C yang berfungsi untuk mengendalikan populasi cacing dewasa untuk mencegah infeksi cacing pada sapi.

Manajemen dan Organisasi

Enggal Mukti merupakan kelompok tani yang berada di Jalan Pondok rawa, Desa Sampali, Kec.Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Enggal mukti memiliki 3 sub dalam kelompok, diantaranya sub peternakan, sub tanaman pangan, dan sub perkebunan. Enggal mukti telah berdiri sejak tahun 2004. Enggal Mukti merupakan kelompok tani yang menjalankan usaha bisnisnya dengan melakukan penggemukan dimulai dari bibit sapi berumur 4 bulan dan nantinya sapi-sapi tersebut digemukkan dan dirawat sampai sapi umur 1 tahun sehingga layak untuk dijual.

Adapun jenis sapi yang lebih banyak dibudidayakan dalam kelompok tani Enggal Mukti adalah jenis sapi *madrasin* atau persilangan antara sapi *limosin* dan sapi madura dengan bobot sapi 90 kg.

Struktur Organisasi Enggal Mukti masih bersifat sederhana. Dimana enggal mukti memiliki ketua, sekretaris, bendahara serta memiliki 30 anggota dengan tiga sub kelompok dengan masing-masing anggota yaitu 7 anggota sub perkebunan, 17 anggota pada sub peternakan, dan 8 anggota pada sub tanaman pangan. Berikut nama dan struktur kelompok Enggal Mukti:



Gambar 2. Struktur Organisasi

Kelompok ternak enggal mukti memiliki 10 pekerja yang diantaranya 5 orang sebagai pengangon sapi, 3 orang pengarit rumput untuk pakan sapi, dan 2 orang pembersih kandang sapi. Gaji masing-masing pekerja sebesar Rp.80.000 per-hari.

Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok selain produksi yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Saluran pemasaran ternak sapi Enggal Mukti bermacam-macam mulai dari jenis pengambilan untuk pelaksanaan qurban dengan rata-rata penjualan 500 ekor petahun, pedagang dipasar dengan rata-rata penjualan 100

ekor sapi pertahun dan konsumen perorangan yang langsung datang Enggal Mukti rata-rata penjualan sebesar 15 ekor pertahun. Lokasi pemasaran Enggal Mukti berada di Deli Serdang, Kota Madya Medan, dan Langkat. Proses pemesanan ternak sapi potong dimulai dengan adanya *purchase* atau pembelian dari pihak pedagang atau konsumen ke Enggal Mukti. Setelah *purchase order* dicatat oleh *marketing*, kemudian *marketing* kelompok tani Enggal Mukti akan menghubungi bagian produksi untuk menyiapkan sapi yang diminta oleh pedagang atau konsumen. Sapi akan diproses dalam bentuk perlakuan standarisasi. Sapi yang telah melalui proses perlakuan pascapanen kemudian akan didistribusikan melalui pengangkutan ke mobil *pickup* untuk diantar ke pedagang atau konsumen.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar untuk pembelian barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya ini meliputi investasi lahan bangunan, dan invesatsi peralatan.

Tabel 8. Biaya Investasi

Keterangan	Satuan	Biaya
Kandang (ha)	7	350.00.000
Peralatan		4.960.000
Instalasi Listrik dan Air		1.600.000
Total		356.650.000
Rata-Rata		118.853.333

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha ternak sapi potong adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usaha ternak sapi potong dibagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi sapi potong. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh Enggal Mukti:

Tabel 9. Biaya Produksi periode 2019-2020

Periode	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Per-Periode
Jan-Feb	6.018.400.000	79.000.000	6.097.400.000
Mar-Apr	18.400.000	79.000.000	97.400.000
Mei-Jun	18.400.000	79.000.000	97.400.000
Jul-Ags	18.400.000	107.000.000	125.400.000
Sep-Oct	18.400.000	93.000.000	111.400.000
Nov-Des	18.400.000	75.000.000	93.400.000
TOTAL	6.110.400.000	512.000.000	6.622.400.000
Rata-Rata	1.018.400.000	85.333.333	1.103.733.333

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya total biaya produksi di Enggal Mukti periode 2019-2020 tertinggi pada bulan Januari-Februari sebesar Rp.6.097.400.00 hal ini disebabkan oleh pembelian bibit sapi untuk dilakukan penggemukan pada kelompok Enggal Mukti. Dan total biaya terendah terjadi pada bulan November-Desember hal ini disebabkan oleh kurangnya biaya sewa mobil untuk transportasi angkut sapi potong.

Berdasarkan perhitungan hasil penjualan yang merupakan penerimaan usaha ternak. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan

harga jual sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong dengan rata-rata jumlah ternak 1000 ekor dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 10.Penerimaan priode 2019-2020

Priode	Penjualan Sapi (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total
Jan-Feb	52	14.000.000	728.000.000
Mar-Apr	43	14.000.000	602.000.000
Mei-Jun	123	14.000.000	1.722.000.000
Jul-Ags	308	14.000.000	4.312.000.000
Sep-Oct	87	14.000.000	1.218.000.000
Nov-Des	20	14.000.000	280.000.000
TOTAL	633	84.000.000	8.862.000.000
Rata-Rata	105	14.000.000	1.477.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas penerimaan dari usaha ternak sapi potong dari penjualan tertinggi pada priode bulan Jul-Ags sebesar Rp.4.312.000.000 yang bertepatan pada idul adha. Dan penjualan terendah pada priode bulan nov-des sebesar Rp.280.000.000. Rendahnya penjualan pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi yang ada diindonesia sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat untuk sapi potong. Adapun Total penerimaan Enggal Mukti pada priode 2020 sebesar Rp.8.862.000.000.

Total Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar

daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha ternak sapi potong yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan priode 2019-2020

Rincian	Jumlah
Penerimaan	8.862.000.000
Biaya Tetap	512.000.000
Biaya Variabel	6.110.400.000
Total Biaya	6.622.400.000
Pendapatan	2.239.600.000
Rata-Rata	131.741.176

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas penerimaan enggal mukti priode 2020 sebesar Rp.8.862.000.000, biaya tetap sebesar Rp.512.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp.6.110.400.000. Sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.239.600.000. Total bersih pendapatan yang diperoleh oleh enggal mukti dibagi dengan 17 anggota yang ikut serta didalam enggal mukti dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.131.741.176.

Proyeksi Arus Kas (*Cash flow*)

Proyeksi arus kas merupakan laporan aliran kas yang memperlihatkan gambaran penerimaan (*inflow*) dan pengeluaran kas (*outflow*). *Inflow* merupakan aliran kas masuk bagi suatu usaha atau pendapatan dari suatu usaha. Komponen inflow pada usaha ternak sapi potong ini adalah penerimaan hasil usaha ternak sapi potong pada setiap tahunnya oleh para petani. *Outflow* adalah aliran kas yang dikeluarkan oleh suatu usaha. *Outflow* berupa biaya-biaya yang dikeluarkan baik saat usaha tersebut sedang dibangun maupun saat usah tersebut sedang berjalan.

Dalam penelitian mengenai usaha ternak sapi potong, arus kas di proyeksikan selama lima tahun. Adapun proyeksi kas selama lima tahun pada kelompok ternak enggal mukti sebagai berikut:

Tabel 12. Proyeksi Arus Kas

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan	-	7.584.000.000	10.937.500.000	13.520.000.000	19.038.500.000	8.862.000.000
Biaya Investasi	356.560.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Biaya Tetap	184.000.000	184.000.000	286.400.000	344.000.000	512.000.000	270.400.000
Biaya Variabel	3.220.312.000	4.075.372.000	5.585.632.000	8.602.492.000	6.060.372.000	40.782.000
Total Biaya	3.760.872.000	4.259.422.000	5.872.082.000	8.946.542.000	6.572.422.000	311.232.000
Pendapatan	-	3.823.128.000	6.678.078.000	7.647.918.000	10.091.958.000	2.289.578.000
Rata-Rata	-	224.889.882	392.828.118	449.877.529	593.644.588	134.681.059

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya proyeksi arus kas selama lima tahun yang tertinggi pada *inflow* ditahun 2019 sebesar Rp.19.038.500 hal ini disebabkan oleh adanya *launching* yang dilakukan oleh enggal mukti sehingga membuat permintaan cenderung meningkatdan. *Inflow* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.8.862.000.000 hal ini disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sehingga memperngaruhi turunnya permintaan konsumen terhadap sapi potong. *Outflow* tertinggi yang terjadi selama lima tahun pada tahun 2018 sebesar Rp.8.946.542.000 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.311.232.000.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor 13 %. Tingkat *discontou factor* 13 % diambil karena rata-rata nilai tingkat suku bungan bank di tahun 2016 berkisar antara 13%. Nilai *net benefit* yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP).

Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 13%, hal ini sesuai dengan kebijakan statistik perbankan (2016). Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$Present Value = Net Benefit \times Discoun Faktor$$

$$\begin{aligned} NVP &= \sum PV \\ &= 3.663.970.800 \end{aligned}$$

Penghitungan NPV tahun 2015-2020 dengan menggunakan suku bunga deposito bank yang berlaku sebesar 13% memberikan hasil yang positif senilai Rp.3.663.970.800. Yang berarti ternak sapi enggal mukti akan menerima keuntungan sebesar Rp.3.663.970.800 dengan memperhitungkan faktor diskonto, sehingga dapat dikatakan usaha ternak sapi potong enggal mukti layak secara finansial untuk dijalankan karena NPV lebih besar dari 0. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 9).

Internal Rate Return (IRR)

Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} IRR &= i1 + \frac{NPV 1}{NPV 1 - NPV 2} \times (i2\% - i1\%) \\ &= 13\% + \frac{3.663.970.800}{3.663.970.800 - 3.132.695.034} \times (17\% - 13\%) \\ &= 0,13 + 6,89 \times 0,04 \\ &= 0,4056 \\ &= 40,56\% \end{aligned}$$

Perhitungan nilai IRR adalah 40,56%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada usaha ini lebih baik dapat memberikan keuntungan internal sebesar 40,56% pertahun.

Maka hasil perhitungan IRR sama dengan 40,56% . Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi enggal mukti layak dijalankan dilihat dari perhitungan IRR sebesar 40,56% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 10).

Payback Period (PP)

Perhitungan *payback period* (PP) dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 PP &= \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Arus kas}} \\
 &= \frac{3.800.120.000}{3.783.880.000} \\
 &= 1,4 \text{ Tahun}
 \end{aligned}$$

Maka didapat perhitungan nilai *payback period* adalah 1,4. Yang dapat diartikan bahawa modal investasi yang telah dikeluarkan oleh usaha ternak sapi potong yang dijalankan oleh enggal mukti akan kembali setelah jalan 1,4 tahun. Berdasarkan kriteria kelayakan finansial tersebut, menunjukkan bahwa usaha ternak sapi enggal mukti layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Untuk lebih jela dapat dilihat pada (lampiran 11)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha Ternak Sapi Potong Enggal Mukti menghasilkan rata-rata Rp 245.864.000.
2. Analisis kelayakan finansial pada usaha Ternak Sapi Potong Enggal Mukti di Desa Pondok Rawa Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar 3.663.970.800, IRR sebesar 40,56% dan PP sebesar 1,4 atau dapat diartikan 1,4 tahun masa pengembalian yang telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan demikian usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ini layak untuk dijalankan.

Saran

1. Sudah saatnya kelompok tani Enggal Mukti membentuk CV atau PT, sehingga kelompok ternak Enggal Mukti dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan sistem bisnis secara terstruktur dan tepat sasaran
2. Kelompok ternak sapi Enggal Mukti sudah termasuk kelompok ternak yang paling besar di Kota Medan, dan sudah seharusnya kelompok ternak Enggal Mukti membuat sistem organisasi yang jelas sehingga jelas pula tugas dari masing-masing bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, L. 2018. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Boiler di Desa Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe. Fakultas Peternakan Universitas Sumatera Utara. Medan
- Dewi, A.A., A.Santika. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Bali Berbasis Pakan Jerami Padi (Studi Kasus Pada UD. Mupu Amerta di Banjar Sala Desa Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Denpasar
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018. Upaya Kementerian Peternakan Dongkrak Populasi Sapi Agar Peternak Sejahtera. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Fikar, S dan D.Ruhyadi. 2010. Buku Pintar Beternak dan Bisnis Sapi Potong. PT Agromedia Pustaka. Jakarta
- Hasiruddin., Nurddin, dan Putra. 2015. Potensi dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Selatan. Jurnal Peternakan Vol.2 No.3 2015
- Irianto, H dan Mardikanto, T. 2011. Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Khoiri, A. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Sapi Potong di Desa Pucuk Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan. Lamongan
- Maulidah, S. 2012. Pengantar Usahatani : Kelayakan Usahatani. Universitas Brawijaya. Malang
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. STIM YKPN. Yogyakarta

- Muhammad., Diana A, Jamal. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. *Junal Agribisnis* Vol.24(1) : 1826 2017
- Padangaran, Ayub M. 2013. Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian. IPB. Bogor
- Prasetya, H. 2012. Prospek Cerah Beternak Sapi Perah. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Puryadi. 2016. Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sinaga, Dadjim dan Saragih, Herlina J. R. 2013. Studi Kelayakan Investasi Pada Proyek dan Bisnis dalam Perspektif Iklim Investasi Perekonomian Global: Teori dan Aplikasinya dalam Menilai Investasi Modal dalam Proyek dan Bisnis. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Soekartawati. 2016 . Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Yuliati, I. 2014. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak “Gunungrejo Makmur II” Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FINANSIAL TERNAK SAPI POTONG ENGGAL MUKTI
(Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti)

Kepada Yth.

Pimpinan Kelompok Ternak Enggal Mukti

Dengan ini saya :

Nama : Tri Ananda Putri

NPM : 1604300174

Program Studi : Agribisnis

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Analisis Finansial Ternak Sapi Potong Enggal Mukti** “. Untuk keperluan tersebut, peneliti mohon bantuan pimpinan kelompok ternak sapi Enggal Mukti untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Informasi yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk kepentingan politik tertentu dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Tanda Tangan Peternak

(.....)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Lama Usaha Ternak :
7. Pekerjaan Utama :
8. Pekerjaan Sampingan :
9. Luas Kandang :
10. Status Kandang :

B. Kegiatan Pemasaran

1. Berapa ekor rata-rata sapi yang terjual dalam satu tahun ?

2. Apakah ada kegiatan pasca panen yang dilakukan? (standarisasi, penyimpanan, dsb)

3. Dalam setahun kegiatan apa yang dilakukan untuk penggemukan sapi potong ?

4. Kemana atau kepada siapa Enggal Mukti memasarkan sapi potong ?
 Bagaimana sistem pembayarannya ?

 .
5. Bagaimana sistem penentuan harga jual sapi potong di Enggal Mukti ?

6. Berapa harga jual sapi potong per ekor pada transaksi terakhir/ baru-baru ini?

7. Bagaimana Enggal Mukti memperoleh informasi konsumen ?

.....

8. Bagaimana proses distribusi hasil ternak sapi potong ke konsumen ?
Mohon diuraikan.

.....

.

.....

.....

9. Biaya pemasaran apa saja yang Enggal Mukti keluarkan untuk menjual sapi potong ? (uraikan jenis kegiatan dan besar biaya yang dikeluarkan)

No	Kegiatan	Biaya

10. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ternak sapi potong di Enggal Mukti ?

.....

.

.....

.....

11. Dari mana bibit sapi diperoleh ?

a. Harga Bibit perekor :

b. Kapasitas Pengangkutan bibit sapi :

c. Biaya angkut bibit sapi :

12. Proses Pemesanan bibit sapi dari pemasok ?

.....

.

.....

13. Biaya tetap usaha ternak sapi potong Enggal Mukti

No	Kegiatan	Biaya
1	Sewa lahan	
2	Pajak Bumi	
3	Listrik	

Biaya Variabel ternak sapi potong Enggal Mukti:

No	Kegiatan	Biaya
1	Hijauan pakan	
2	Konsentrat	
3	Obat-Obatan	
4	Biaya tenaga kerja	
5	Transportasi	

14. Apabila terjadi kerugian dalam usaha ternak sapi potong, apa yang akan Enggal Mukti lakukan untuk menutupi kerugian tersebut ?

.....

15. Apakah Enggal Mukti memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga pemasaran dalam memasarkan ternak sapi potongnya ?

.....

16. Adakah kesulitan yang Enggal Mukti hadapi terkait lembaga pemasaran dalam menjual ternak sapi potong ?

.....
 .

.....
 .

17. Permasalahan apa yang sering dihadapi oleh Enggal Mukti?

.....
 .

.....
 .

18. Sistem upah apa yang Enggal Mukti gunakan?

- a. Harian
- b. Bulanan

19. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

- a. Pemeliharaan
- b. Ambil pakan

20. Peralatan apa saja yang digunakan dalam usaha ternak sapi potong?

Peralatan	Jumlah	Harga

21. Berapa modal dalam satu kali produksi?

.....
 .

.....
 .

.....
 .

22. Apakah modal yang digunakan merupakan modal sendiri atau pinjaman?

.....
 .

.....

•
.....
•

Lampiran 2. Biaya Tetap

Periode	Tenaga Kerja	Sewa Mobil	TOTAL	Rata-Rata
Jan-Feb	72.000.000	7.000.000	79.000.000	39.500.000
Mar-Apr	72.000.000	7.000.000	79.000.000	39.500.000
Mei-Jun	72.000.000	7.000.000	79.000.000	39.500.000
Jul-Ags	72.000.000	35.000.000	107.000.000	53.500.000
Sep-Oct	72.000.000	21.000.000	93.000.000	46.500.000
Nov-Des	72.000.000	3.000.000	75.000.000	
TOTAL	432.000.000	80.000.000	512.000.000	218.500.000
Rata-Rata	72.000.000	13.333.333	85.333.333	36.416.667

*S
u
m
b
e
r
:*

*D
a
t
a*

*P
r
i
m
e
r*

d

*i
o
l
a
h*

*2
0
2
1*

L
a
m
p
i
r
a
n

3
.

B
i
a
y
a

V
a
r
i
a
b
e
l

Periode	Bibit	Listrik dan Air	Alat dan Tulis	Komunikasi	Obat-Obatan, Vitamin, Vaksin	T
---------	-------	-----------------	----------------	------------	------------------------------	---

Jan-Feb	6.000.000.000	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	6.0
Mar-Apr	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	
Mei-Jun	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	
Jul-Ags	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	
Sep-Oct	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	
Nov-Des	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	
TOTAL	6.000.000.000	24.000.000	2.100.000	3.000.000	81.300.000	6.1
Rata-Rata	1.000.000.000	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	1.0

*S
u
m
b
e
r
:*

*D
a
t
a*

*P
r
i
m
e
r*

*d
i
o
l
a
h*

*2
0
2
1*

Lampiran 4. Biaya Investasi Peralatan

No	Keterangan	Satuan	Qty	Harga	Jumlah
1	Tali Tambang	m	180	Rp 5.000	Rp 900.000
2	Sabit	unit	2	Rp 125.000	Rp 250.000
3	Sekop	unit	3	Rp 120.000	Rp 360.000
4	Garukan Sisir	unit	3	Rp 25.000	Rp 75.000
5	Cangkul	unit	3	Rp 75.000	Rp 225.000
6	Selang	m	50	Rp 16.000	Rp 800.000
7	Angkong	unit	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000
8	Sapu Lidi	unit	10	Rp 5.000	Rp 50.000
9	Timbangan	unit	1	Rp 800.000	Rp 800.000
10	Mesin Pompa	unit	1	Rp 500.000	Rp 500.000
TOTAL					Rp 4.960.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 5. Biaya Investasi Listrik dan Bangunan

No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga
1	Listrik dan Air			

2	Kandang	Ha	7	Rp	50.000.000
TOTAL					

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 6. Total Penerimaan

Priode	Penjualan Sapi (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total
Jan-Feb	52	14.000.000	728.000.000
Mar-Apr	43	14.000.000	602.000.000
Mei-Jun	123	14.000.000	1.722.000.000
Jul-Ags	308	14.000.000	4.312.000.000
Sep-Oct	87	14.000.000	1.218.000.000
Nov-Des	20	14.000.000	280.000.000
TOTAL	633	84.000.000	8.862.000.000
Rata-Rata	105	14.000.000	1.477.000.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 7. Total Pendapatan

Total Penerimaan	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Ags	Sep-Oct
Penjualan Sapi (Ekor)	52	43	123	308	
Harga Jual (Rp/Ekor)	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000
Total Penerimaan (Rp)	728.000.000	602.000.000	1.722.000.000	4.312.000.000	1.218.000.000
Biaya Tetap					
Tenaga Kerja	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000
Sewa Mobil	7.000.000	7.000.000	7.000.000	35.000.000	21.000.000
Total Biaya Tetap	79.000.000	79.000.000	79.000.000	107.000.000	93.000.000
Biaya Variabel					
Bibit	6.000.000.000				
Listri dan Air	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Alat Tulis	350.000	350.000	350.000	350.000	350.000
Komunikasi	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000

Obat-obatan, Vaksin, Vitamin	13.550.000	13.550.000	13.550.000	13.550.000	13.550.000
Total Biaya Variabel	6.018.400.000	18.400.000	18.400.000	18.400.000	18.400.000
Total Biaya	6.097.400.000	97.400.000	97.400.000	125.400.000	111.400.000
Total Pendapatan	5.369.400.000	504.600.000	1.624.600.000	4.186.600.000	1.106.600.000
Rata-Rata	315.847.059	29.682.353	95.564.706	246.270.588	65.094.118

*S
u
m
b
e
r
:*

*D
a
t
a*

*P
r
i
m
e
r*

*d
i
o
l
a
h*

*2
0
2
1*

*L
a
m
p*

i
r
a
n

8
.

P
r
o
y
e
k
s
i

A
r
u
s

K
a
s

Rincian	2015	2016	2017	2018	
<u>Penerimaan</u>					
Penjualan Sapi		7.584.000.000	10.937.500.000	13.520.000.000	
Total Penerimaan		7.584.000.000	10.937.500.000	13.520.000.000	
BIAYA					
<u>Biaya Investasi</u>					
Kandang	350.000.000				
Instalasi Listrik dan Air	1.600.000				
Peralatan Kandang	4.960.000	50.000	50.000	50.000	
Total Biaya Investasi	356.560.000	50.000	50.000	50.000	
Biaya Tetap					
Tenaga Kerja	144.000.000	144.000.000	230.400.000	288.000.000	
Sewa Mobil	40.000.000	40.000.000	56.000.000	56.000.000	
Total Biaya Tetap	184.000.000	184.000.000	286.400.000	344.000.000	
Biaya Variabel					
Bibit	3.160.000.000	4.000.000.000	5.500.000.000	8.500.000.000	
Listrik dan Air	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	
Alat dan Tulis	792.000	792.000	792.000	792.000	
Komunikasi	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	
Obat-Obatan, Vitamin, Vaksin	39.120.000	54.180.000	64.440.000	81.300.000	
Total Biaya Variabel	3.220.312.000	4.075.372.000	5.585.632.000	8.602.492.000	
		3.760.872.000	4.259.422.000	5.872.082.000	
TOTAL BIAYA	3.760.872.000	4.259.422.000	5.872.082.000	8.946.542.000	

PENDAPATAN	-	3.823.128.000	6.678.078.000	7.647.918.000
Rata-Rata	-	224.889.882	392.828.118	449.877.529

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 9. Perhitungan *Net Present Value (NPV)*

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Df 13%	Net benefit	PV 1
1	7.584.000.000	3.443.920.000	0,885	4.140.080.000	
	3.663.970.800	<u>0,855</u>		<u>3.132.695.034</u>	
				NPV 1 =	
					3.663.970.800

Lampiran 10. Perhitungan IRR

NPV 1	NPV 2	NPV 1 - NPV 2	NPV1 (NPV1- NPV2)	13%	17%
<u>3.663.970.800</u>	<u>3.132.695.034</u>	<u>531.275.766</u>	<u>6,89</u>	<u>0,13</u>	<u>0,17</u>
<u>0,4056</u>	<u>40,56%</u>		<u>0,04</u>		

Lampiran 11. Perhitungan *Payback Period (PP)*

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Arus kas}} \\ &= \frac{3.800.120.000}{3.783.880.000} \\ &= 1,4 \text{ Tahun} \end{aligned}$$



Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

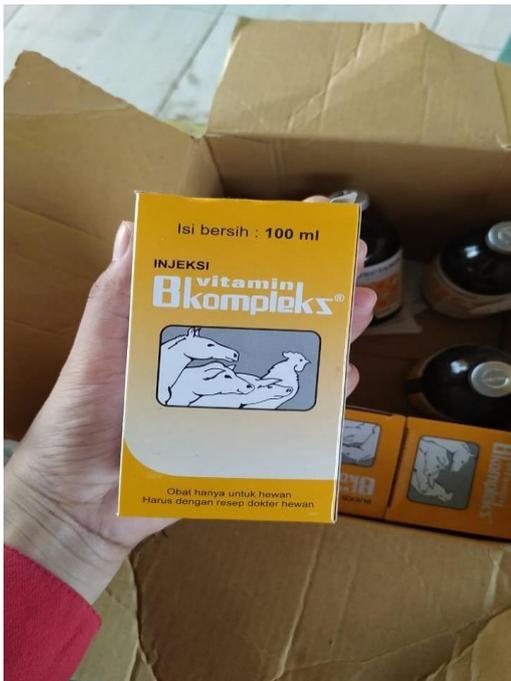
Denah Lokasi Peternakan Enggal Mukti



Kandang Ternak Sapi Enggal Mukti







RINGKASAN

Tri Ananda Putri “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti (Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti, Desa Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara)”. Di bawah bimbingan Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar , M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan kelayakan usaha ternak sapi potong pada kelompok ternak Enggal Mukti yang berada di Desa Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung lapangan , untuk penentuan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja), dan untuk metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability*. Untuk metode analisis data yang digunakan dalam menjawab perumusan pertama yaitu dengan menggunakan rumusan biaya variabel, biaya tetap, dan pendapatan. Untuk menjawab perumusan kedua dengan menggunakan rumusan *Net Present value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback period* (PP).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti sebesar Rp.7.584.000.000, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.224.889.882. Untuk hasil kelayakan finansial pada usaha ternak sapi potong enggal mukti *Net Present Value* (NPV) sebesar 3.663.970.800 > 0 sehingga dapat dikatakan usaha ternak sapi potong Enggal Mukti layak secara finansial untuk dijalankan dan nilai IRR sebesar 40,56% dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada usaha ini lebih baik dan dapat memberikan keuntungan internal sebesar 40,56% pertahun dan untuk *Payback period* (PP) sebesar 1,4 atau dapat diartikan 1,4 tahun masa pengembalian modal yang telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan demikian usaha ternak sapi potong enggal mukti ini layak untuk dijalankan.

RIWAYAT HIDUP

TRI ANANDA PUTRI lahir di Medan, 19 september 1998. Anak ketiga (3) dari tiga (3) bersaudara. Ayahanda bernama **WANTO** dan ibunda bernama **RAMAYANI**. Abangda **FAJAR HERIYANTO** dan **TAUFAN PRABUDI**. Dengan beralamat rumah Jalan Medan-Binjai Km.13,8 Perumahan PTPN II, Bintang Terang No.68 , Desa Muliyorejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis sebagai berikut:

6. Pada Tahun 2010 lulus Sekolah Dasar (SD), di SD SWASTA BINA KARYA Sunggal
7. Pada Tahun 2013 Lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP NEGERI 2 SUNGGAL
8. Pada Tahun 2016 Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), di SMA NEGERI 14 MEDAN
9. Pada Tahun 2016 diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Pada Tahun 2021 melakukan penelitian untuk menyelesaikan Strata-1 (S1) dengan judul “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti”

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

5. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Mahasiswa/I Baru (PPKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016
6. Mengikuti Masa Ta’aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara
7. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tuntungan II, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada 16 Agustus 2019 sampai 26 Agustus 2019
8. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. NUSANTARA IV Kebun Usaha MARIHAT pada tanggal 1 September 2019 sampai 30 September 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SubhanaWataáala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti (Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti. Desa

Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara)”

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Assoc.Prof.Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

12. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Bapak Muhadimmad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
16. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
17. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggot Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
18. Dosen Fakultas Pertanian Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
19. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
20. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu : Ayahanda Wanto dan Ibunda Ramayani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun material.

21. Keluarga besar terkhus untuk Abang da Fajar Heriyanto , Abangda Taufan Prabudi dan Kakak Julvina Siregar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.

22. Teman-teman seperjuangan saya Agribisnis 2016

Penulis mendoakan semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun material penulis selama ini. Semoga dilain kesempatan penulis dapat membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

Medan, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii

DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Ternak Sapi Potong.....	5
Analisis Pendapatan	6
Analisis Finansial	7
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	12
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penentuan Lokasi	15
Metode Penentuan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk.....	20
Penggunaan Tanah	21
Sarana dan Prasarana.....	22
Karakteristik Responden	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
Manajemen dan Organisasi.....	25
Biaya Investasi	27
Biaya Produksi.....	28
Total Pendapatan.....	29
Proyeksi Arus Kas (<i>Cash flow</i>).....	30
Analisis Kelayakan Finansial	31

<i>Net Present Value (NPV)</i>	32
<i>Internal Rate Return (IRR)</i>	32
<i>Payback Period (PP)</i>	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
13.	Data Populasi Sapi Potong di Provinsi Sumatera Utara.....	2
14.	Jumlah Penduduk Desa Sampali	20
15.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke-atas menurut Pekerjaan.....	21
16.	Jumlah Penduduk menurut Agama	21
17.	Penggunaan Lahan berdasarkan Luas Lahan	21

18. Sarana dan Prasarana.....	22
19. Karakteristik Sampel.....	23
20. Biaya Investasi	27
21. Biaya Produksi	28
22. Penerimaan.....	29
23. Pendapatan	30
24. Proyeksi Arus Kas.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
3.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14
4.	Struktur Organisasi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
13.	Kuesioner	37
14.	Biaya Tetap	42
15.	Biaya Variabel.....	43
16.	Biaya Investasi Peralatan.....	44
17.	Biaya Investasi Listrik dan Bangunan.....	45

18. Total Penerimaan	45
19. Total Pendapatan.....	46
20. Proyeksi Arus Kas.....	47
21. Perhitungan <i>Net Present Value (NPV)</i>	48
22. Perhitungan <i>Internal Rate Return (IRR)</i>	48
23. Perhitungan <i>Payback Period (PP)</i>	49
24. Dokumentasi Penelitian	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencarian penduduknya sebagian besar berada pada sektor pertanian. Sektor pertanian menyediakan pangan bagi sebagian penduduknya dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja. Menyempitnya lahan pertanian akibat aktifitas industri dan perkembangannya mendorong para petani berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai sumber pendapatan, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik juga memiliki nilai ekonom yang tinggi (Hasiruddin dkk, 2015).

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di negara yang semakin maju ini, antara lain membawa pengaruh besar pada perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia (Muhammad dkk, 2017). Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi di dalam kehidupan masyarakat. Seekor ternak atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makan berupa daging, disamping hasil ikutannya berupa pupuk kandang, kulit, tulang dan sebagainya. Daging sangat besar pemanfaatannya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satunya adalah pembangunan di dalam bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh

masyarakat pedesaan adalah beternak sapi potong yang berbentuk usaha peternakan rakyat.

Tabel 1. Data Populasi Sapi Potong di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Populasi (ekor)
2019	646.749
2020	662.234
2021	701.170
2022	712.106
2023	748.133

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Peternak dan Kesehatan Hewan (2018) dapat diketahui bahwa populasi sapi potong tertinggi di Sumatera Utara berdasarkan pada tahun 2018 dengan jumlah populasi sapi potong yaitu 784.133 ekor dan populasi sapi potong terendah pada tahun 2014 dengan jumlah populasi sapi potong yaitu sebesar 646.749 ekor. Dapat diambil kesimpulan bahwa populasi sapi potong setiap tahunnya meningkat.

Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis dan layak finansial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen

pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi (Andre, 2018).

Usaha agribisnis peternakan telah dikembangkan di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa Sampali memiliki potensi dalam pengembangan beberapa komoditas peternakan dan salah satunya adalah sapi potong yang mayoritas dikelola oleh rakyat. Desa Sampali terdapat beberapa kelompok ternak, salah satunya kelompok ternak Enggal Mukti. Enggal Mukti merupakan salah satu kelompok ternak yang telah mendapatkan izin yang sah oleh pemerintah. Enggal Mukti telah berdiri sejak 2004 yang terdiri dari 3 sub sektor yaitu sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Pada sub peternakan Enggal Mukti memiliki luas lahan 7 ha dengan lebih kurang 1.000 ekor sapi yang siap untuk dijual dan permintaan masyarakat akan sapi disana cukup tinggi setiap minggu atau bulannya namun permintaan tertinggi yaitu pada saat Idul Adha. Sedangkan permintaan masyarakat akan sapi potong terus meningkat, namun Enggal Mukti belum mampu memenuhi permintaan konsumen dengan keterbatasan lahan dan ketersediaan ternak sapi potong tersebut masih sedikit serta proses penggemukan sapi yang memerlukan waktu yang relatif lama.

Selain itu peternak juga harus memperhatikan dan mempersiapkan segala aspek keuangan. Aspek keuangan dinilai sangat penting karena dalam menjalankan usaha ternak sapi disamping memerlukan modal yang besar serta pengembalian modal yang sudah di investasikan akan kembali dengan jangka waktu yang panjang. Setiap usaha ternak yang dijalankan, semua peternak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penurunan harga jual dan kenaikan harga input

produksi yang terjadi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tidak layak diusahakan. Meskipun usaha ternak yang dilakukan telah lama, tentunya peternak berharap usaha ini dapat menguntungkan, serta petani belum mengetahui bagaimana kelayakan terhadap usahanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Enggal Mukti”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

3. Bagaimana pendapatan dalam usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ?
4. Bagaimana kelayakan usaha pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan :

3. Untuk mengetahui pendapatan pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti
4. Untuk mengetahui kelayakan usaha pada usaha ternak sapi potong Enggal Mukti.

Manfaat Penelitian

4. Bagi usaha Enggal Mukti penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya
5. Bagi pengambil keputusan, memberikan informasi untuk pemerintah, instansi dan pengembangan terkait dalam pengawasan harga ternak sapi
6. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam membuat keputusan tentang bagaimana analisis rantai pasok ternak sapi potong tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Ternak Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi dan mudah dipasarkan (Pawere dkk, 2012).

Sapi potong pada umumnya digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu sapi lokal (*Bos sondaicus*), sapi Zebu (*Bos indicus*) dan sapi Eropa (*Bos taurus*). Sapi potong merupakan salah satu sumber protein berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat (Yuliati, 2014) Menurut Fikar dan Ruhyadi (2010), banyak jenis sapi lokal Indonesia yang layak dijadikan sumber pedaging, diantaranya sapi Bali, sapi PO (Peranakan Ongole) dan sapi Madura. Selain sapi-sapi tersebut, di Sumatera terdapat sapi Aceh yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sapi potong. Dari populasi sapi potong yang ada di Indonesia, jenis sapi yang penyebarannya dianggap merata adalah sapi Bali, sapi PO dan sapi Brahman.

Fikar dan Ruhyadi (2010) juga menyatakan jika tujuan usaha penggemukan sapi untuk memenuhi pasar tertentu seperti Idul Adha, maka jenis sapi yang disarankan untuk dipelihara adalah sapi PO. Sapi jenis ini banyak diminati karena kulitnya berwarna putih sehingga cocok dianggap sebagai hewan kurban. Namun, bukan berarti sapi jenis lain tidak bisa digunakan. Sapi berbobot besar, seperti angus, brahman dan limousin, sudah memiliki pangsa pasar sendiri dan cenderung dipatok harga yang cukup tinggi.

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawati (2016), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (*total cost*). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun penerimaan usahatani secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan

Y : Produksi

P_y : Harga jual per satuan

Menurut Soekartawati (2016) biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dimana secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana usaha yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan analisis pendapatan dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian

(Padangaran, 2013). Adapun cara menghitung pendapatan usahatani menurut

Soekartawati (2016) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan (*income*)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

Analisis Finansial

Analisis finansial atau keuangan adalah suatu cara penilaian investasi modal dalam suatu proyek yang dilaksanakan, untuk mengetahui apakah proyek tersebut menguntungkan diukur dalam bentuk uang, yaitu berdasarkan perbandingan seluruh arus penerimaan dan arus pengeluaran selama umur proyek (masa pembangunan dan umur ekonomis) dilihat dari sudut kepentingan pemilik modal (investor) (Dadjim dan Herlina, 2013). Yang dimaksud dengan arus benefit dan cost dalam kegiatan suatu proyek, yaitu meliputi semua faktor-faktor benefit dan cost yang dapat dinilai dengan uang.

Tujuan melaksanakan analisis finansial adalah sebagai upaya untuk dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan apa adanya, karena analisis secara finansial ini didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya yang ditemukan di lapangan (*real price*) dengan mengetahui analisis finansial para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian, bila proyek tersebut berjalan menyimpang dari rencana semula (Dadjim dan Herlina, 2013).

Analisis finansial terhadap usaha pertanian bertujuan untuk menentukan seberapa banyak keluarga petani yang menggantungkan kehidupan mereka kepada usaha pertanian tersebut. Analisis ini diperlukan untuk membuat proyeksi mengenai anggaran yang akan mengestimasi penerimaan dan pengeluaran bruto

pada masa yang akan datang, termasuk biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi dan pembayaran-pembayaran kredit yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga petani, agar dapat menentukan berapa besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani sebagai balas jasa tenaga kerja, keahlian manajemen dan modal mereka.

3. Biaya (*cost*)

Mulyadi (2012) menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 (empat) unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

- (1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- (2) Diukur dalam satuan uang
- (3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- (4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono, 2011). Dengan istilah lain, biaya merupakan nilai dari seluruh pengorbanan (unsur produksi) yang disebut *input*.

Komponen umum yang terdapat dalam biaya adalah investasi/dana modal tetap, biaya operasi dan pemeliharaan (O dan M). Serta biaya pembaharuan atau penggantian (*replacment cost*).

4. *Net Present Value (NPV)*

Metode analisis NPV dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh keberadaan suatu proyek terhadap kesejahteraan sosial masyarakat suatu negara dengan cara melakukan penilaian antara *cost* dan *benefit* yang ditimbulkan sebagai akibat keberadaannya. Dalam penggunaan metode analisis NPV, terhadap keseluruhan data-data yang akan dianalisis terlebih dahulu dilakukan proses *discounting*, yaitu proses deflasi pendapatan masa yang akan datang sehingga bernilai sama dengan nilai pendapatan saat ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh nilai pendapatan yang sebanding agar dapat dilakukan perhitungan dan perbandingan antara *cost* dan *benefit*. Faktor yang digunakan untuk mendiscounting nilai *cost* dan *benefit* dari pendapatan yang akan datang disebut *discount rate* dan biasanya dinyatakan dalam persentase (Maulidah, 2012). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value*

Bt : Penerimaan atau *benefit* pada tahun ke-

t Ct : Biaya pada tahun ke-t n : Lamanya

periode waktu i : Suku bunga kredit

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol (Kadariah,2001). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = i1 + \frac{\text{NPV } 1}{\text{NPV } 1 - \text{NPV } 2} \times (i2\% - i1\%)$$

Keterangan:

NPV1= *Net Present Value Positif*

NPV2= *Net Present Value negative*

i1= Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV1

i2=Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV2

Jika ternyata suatu proyek sama dengan nilai *i* yang sedang berlaku sebagai tingkat suku bunga, maka NPV dari proyek tersebut adalah sebesar nol. Jikan $\text{IRR} < \text{tingkat suku bunga}$, berarti $\text{NPV} < 0$. Oleh karena itu suatu nilai $\text{IRR} \geq \text{tingkat suku bunga}$, proyek dinyatakan layak, sedangkan jika $\text{IRR} \leq \text{tingkat suku bunga}$, proyek dinyatakan tidak layak.

4. *Payback Period* (PP)

Menurut Wijayanto (2012), *payback period* adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PP} = \text{Nilai Investasi} / \text{Kas Masuk}$$

Bersih Kelebihan metode *payback period* yaitu akan dengan mudah dan sederhana bisa di hitung untuk mennentukan lamanya waktu pengembalian dana investasi, memberikan informasi mengenai lamanya *break even project*, bisa digunakan sebagai alat pertimbangan resiko karena semakin pendek *payback period*-nya maka semakin pendek pula resiko kerugiannya dan dapat digunakan untuk membandingkan dua proyek yang memiliki resiko dan *rate of return* yang sama dengan cara melihat jangka waktu pengembalian investasi (*payback period*)

apabila *payback period*-nya lebih pendek itu yang dipilih. Kekurangan metode ini adalah mengabaikan penerimaan-penerimaan investasi atau *proceeds* yang diperoleh sesudah *payback* periode tercapai. Metode ini juga mengabaikan *time value of money* (nilai waktu uang) dan tidak memberikan informasi mengenai tambahan value untuk perusahaan. *Payback period* digunakan untuk mengukur kecepatan kembalinya dana, dan tidak mengukur keuntungan proyek pembangunan yang telah direncanakan.

Penelitian Terdahulu

Dewi (2012) melakukan penelitian dengan judul "analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi bali berbasis pakan jerami padi (studi kasus pada UD. Mupu Amerta di Banjar Sala Desa Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Adapun tujuan dari penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan, pemasaran, dan menganalisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi bali berbasis pakan jerami padi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan NPV sebesar Rp 100.674.922,- IRR 21%, Net B/C 1,44, *Payback Period* 0,78 tahun, dan *break even point* terjadi pada saat 6,93 tahun. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan pada saat jumlah pemeliharaan sapi diatas 23 ekor atau pada harga Rp 33.573,-/kg. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi bali berbasis pakan jerami padi di UD. Mupu Amerta layak secara finansial.

Khoiri (2016) melakukan penelitian dengan judul "analisis kelayakan finansial usaha pembibitan sapi potong di Desa Pucuk Kecamatan Pucuk

Kabupaten Lamongan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan finansial ternak sapi potong di Desa Pucuk, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah kelayakan usaha pembibitan sapi potong di Desa Pucuk, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan layak dari segi pendapatan, penerimaan maupun finansial (BEP dan R/C Ratio), akan tetapi jika dinilai dari sisi Benefit Cost Ratio (B/C) dari 5 sample peternakan hanya ada 1 peternak yang layak dan menguntungkan yaitu peternakan dengan populasi 40 ekor.

Puryadi (2016) melakukan penelitian dengan judul “analisis finansial usaha peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kelayakan finansial dan menentukan *break even point* (BEP) pada usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Mojosongo rata-rata memiliki 4 ekor sapi bertina produktif, calving interval 14 bulan, produksi susu 7 liter/hari dan pedet dijual umur 5 bulan. Berdasarkan analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai BCR sebesar 1,49 ; NPV Rp.38.888.178,00 ; IRR 26,36 % ; PPC 3,46 tahun dan BEP penjualan Rp.33.043.062,00 dan berdasarkan BEP unit susu sebesar 7.396 liter. Simpulan dari penelitian ini adalah usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Mojosongo layak untuk usahakan dan peternak akan memperoleh keuntungan apabila memproduksi susu lebih dari 7.396 liter/tahun.

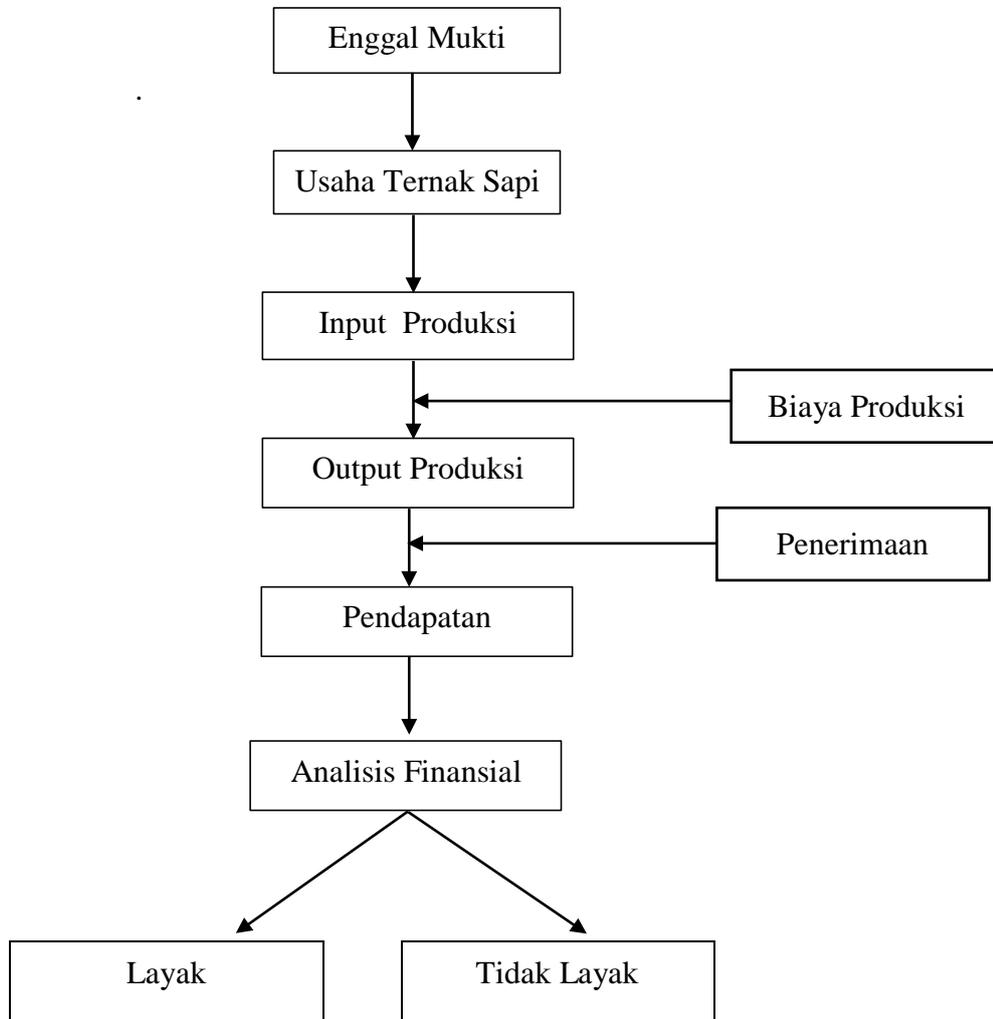
Kerangka Pemikiran

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di negara yang semakin maju ini, antara lain membawa pengaruh besar pada perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia. Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dalam kehidupan masyarakat. Enggal Mukti merupakan kelompok ternak sapi potong yang berada di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Enggal Mukti sudah berdiri sejak tahun 2004 dengan luas lahan 7 ha dan jumlah ternak sapi potong kurang lebih 1.700 ekor. Akan tetapi walaupun sudah lama usaha ternak sapi potong ini berdiri apakah usaha ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan suatu usaha, sehingga diperlukan suatu analisis finansial untuk melihat hal tersebut.

Analisis finansial merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang ataupun organisasi yang akan menjalankan atau sedang menjalankan suatu usaha. Dari usaha ternak sapi potong diperoleh produksi yang akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Dari hasil penjualan diperoleh manfaat (*benefit*) dalam bentuk uang yang diterima oleh pemilik usaha yang disebut penerimaan atau pendapatan kotor.

Penerimaan atau pendapatan kotor tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan maka akan diperoleh pendapatan bersih atau disebut keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan usaha juga dapat diketahui dengan analisa finansial (NVP, Net B/C *Ratio*, IRR, BEP dan PBP). Analisis finansial dalam hal ini dipengaruhi oleh bunga bank sehingga akan terlihat apakah usaha tersebut menguntungkan (layak), atau tidak menguntungkan (tidak layak) untuk

dijalankan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk mencari arahan bagi penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Irianto dan Mardikanto (2011) *purposive* yaitu pemilihan lokasi melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki lokasi penelitian dengan kriteria tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Pertimbangan pemilihan Desa Sampali dijadikan lokasi penelitian dikarenakan terdapat kelompok ternak sapi potong yang sudah berdiri sejak tahun 2004 yang beranggotakan 17 anggota ternak dengan luas lahan 7 ha dan memiliki kurang lebih 1.000 ekor ternak sapi potong yang telah siap dijual yaitu Kelompok Ternak Sapi Potong Enggal Mukti.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Karena menurut Sugiyono (2016) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang diambil adalah *Purposive Sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana jumlah populasi di daerah penelitian adalah satu kelompok ternak sapi potong yaitu Enggal Mukti. Sample yang diambil pada penelitian ini adalah ketua kelompok, ketua sub peternakan, beserta pengurus pada sub peternakan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan bagian yang sangat penting karena data adalah sebagian keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu persoalan atau keadaan. Jika data yang diperoleh benar, maka akan menghasilkan informasi yang benar pula. Pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

3. Data primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner kepada ketua kelompok, sub kelompok peternakan, serta pengurus pada sub peternakan yang ada pada Enggal Mukti.

4. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang diperoleh dari lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik dan kantor desa sampali serta literatur dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama yaitu menganalisis besar pendapatan yang diperoleh usaha ternak sapi potong di daerah penelitian. Adapun untuk mencari besarnya pendapatan dapat digunakan rumus :

$$I = R - TC$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC \quad I = TR -$$

$$TC = (P_y \cdot Y) - (FC + VC)$$

Dimana:

$$I = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$P_y = \text{Harga Produksi (Rp/kg)}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi (kg)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost) (Rp)}$$

$$VC = \text{Biaya Tidak Tetap (variable cost) (Rp)}$$

Untuk menganalisis masalah kedua akan dianalisis dengan analisis finansial usaha ternak sapi potong di daerah penelitian. Adapun analisis finansial yang digunakan terdiri dari :

4. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value*

B_t : Penerimaan atau *benefit* pada tahun ke-t

- C_t : Biaya pada tahun ke-t
 n : Lamanya periode waktu
 i : Suku bunga kredit

5. *Internal Rate of Return (IRR)*

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2\% - i1\%)$$

Keterangan:

NPV1 = *Net Present Value Positif*

NPV2 = *Net Present Value negative*

i1 = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV1

i2 = Tingkat discount Rate yang menghasilkan NPV2

6. *Payback Period (PP)*

$$PP = \frac{I}{KB}$$

Keterangan :

PP : *Payback period*

I : Jumlah investasi

KB : Jumlah kas bersih/tahun

Definisi dan Batasan Operasional

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

8. Peternakan dalam usaha ini adalah orang yang mengusahakan peternakan sapi potong
9. Kelayakan finansial adalah kajian pertimbangan tersendiri bagi pihak organisasi atau pengusaha dalam mengambil langkah strategi terhadap penyelenggara usaha peternakan
10. Input usaha ternak sapi potong adalah nilai sumber daya yang digunakan dalam proses produksi usaha ternak sapi potong
11. Output adalah nilai dari suatu hasil proses produksi usaha ternak sapi potong
12. Penerimaan adalah nilai dari hasil jual output yang belum dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan
13. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya
14. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sampali tepatnya di peternakan Enggal Mukti.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.301,09 ha dengan jumlah dusun yaitu 25 dusun, 53 RW, dan 106 RT. Jarak desa ke Ibukota kecamatan adalah 7 km². Desa Sampali memiliki topografi pada ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 5 meter.

Batas-batas wilayah yang berbatasan langsung yaitu sebagai berikut.

4. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pematang Johar.
5. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bandar Setia.
6. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Medan Estate / Laut Dendang.
7. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pulo Brayon Darat.

Desa Sampali memiliki kontur tanah hamparan, curah hujan rata-rata 2.238 m³ / tahun dengan suhu udara rata-rata 24°C s.d. 32°C.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sampali berjumlah 25.887 jiwa yang terdiri dari 11.593 jiwa laki-laki dan 14.294 jiwa perempuan, dengan jumlah 6.725 KK. Jumlah penduduk dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sampali

No	Penduduk	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	11.593
2	Perempuan	14.294

Sumber: Kantor Desa Sampali

Tabel 3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke-atas Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	PNS/TNI/POLRI	287
2	Petani	119
3	Pedagang	445
4	Angkutan	144

Sumber: Kantor Desa Sampali

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	18.300
2	Kristen Protestan	967
3	Khatolik	500
4	Hindu	120
5	Budha	6.000

Sumber: Kantor Desa Sampali

Penggunaan Tanah

Penggunaan lahan dan pengelolaan lahan memiliki dampak besar terhadap sumberdaya alam yang ada di setiap daerah. Lahan yang terdapat di Desa Sampali termasuk di dalamnya ialah lahan perkebunan, perkantoran, pemukiman umum, pemukiman *real estate*, ladang masyarakat, dan kuburan.

Tabel 5. Penggunaan Lahan Berdasarkan Luas Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Perkebunan	1.799
2	Perkantoran	3,5
3	Pemukiman Umum	233
4	Pemukiman <i>Real Estate</i>	235
5	Ladang Masyarakat	15
6	Kuburan	5

Sumber: Kantor Desa Sampali

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana atau prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Sampali, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Pasar	2
2	Titi/Jembatan	12
3	Masjid	9
4	Kuil	1
5	Pos Kamling	25
6	Pustu	1
7	Puskesmas	1
8	Lapangan Bola kaki	6
9	Swalayan	10
10	Kantor Pos Pembantu	1
11	Hotel	1
12	Bank	5

Sumber: Kantor Desa Sampali

Karakteristik Sampel

Subjek penelitian ini adalah kelompok ternak Enggal Mukti sebanyak 3 orang. Karakteristik sampel adalah mengenai usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Adapun karakteristik sampel petenak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Karakteristik Sampel

No	Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Lama Usaha
1	Taufik Hidayat	47 tahun	SMA	10 tahun
2	Sugito	47 tahun	SMA	13 tahun
3	Anjas Munawar	46 tahun	SMA	10 tahun

Sumber: Data Primer Diolah 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung pendapatan kelompok Enggal Mukti pada sub peternakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kandang

Kandang yang digunakan adalah kandang ganda. Kandang dibangun dengan bentuk ganda bertujuan untuk memudahkan dan meminimalkan lahan yang ada untuk pemberian pakan sapi. Tinggi kandang kurang lebih 5 meter dari tanah. Lantai kandang masih didasari oleh tanah. Atap kandang yang berbentuk persegi tiga terbuat dari seng. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Untuk keseluruhan kandang terbuat dari kayu. Enggal mukti memiliki kandang seluas 7 ha yang terbagi atas 3 kandang yang masing-masing berukuran 2,3 ha dengan kapasitas ternak kurang lebih 300 ekor sapi perkandang.

Pakan

Pakan yang diberikan ada dua jenis yaitu pakan hijau dan pakan konsentrat. Pakan hijau didapat dari hasil penanaman sendiri dan pakan konsentrat didapat dari sisa hasil panen sub pertanian di enggal mukti sendiri. Pemberian pakan hijau diberi setiap sore dengan cara mengembala sapi dan pakan juga disediakan dikandang yang telah diarit. Sedangkan pakan konsentrat diberi setiap tiga bulan sekali.

Obat dan Vaksin

Obat-obatan yang digunakan oleh Enggal Mukti yaitu berupa vaksin, vitamin, dan *feed additive*. Vaksin diberikan langsung oleh dokter hewan dengan penyuntikan langsung pada sapi. Vitamin yang diberikan yaitu Vitamin B1 kompleks, Injectamin, Vitol-140 dan G-MOX 15% L.A inj yang berfungsi untuk vitamin penggemuk sapi, pelarut lemak pada sapi dan mencegah stress pada sapi.

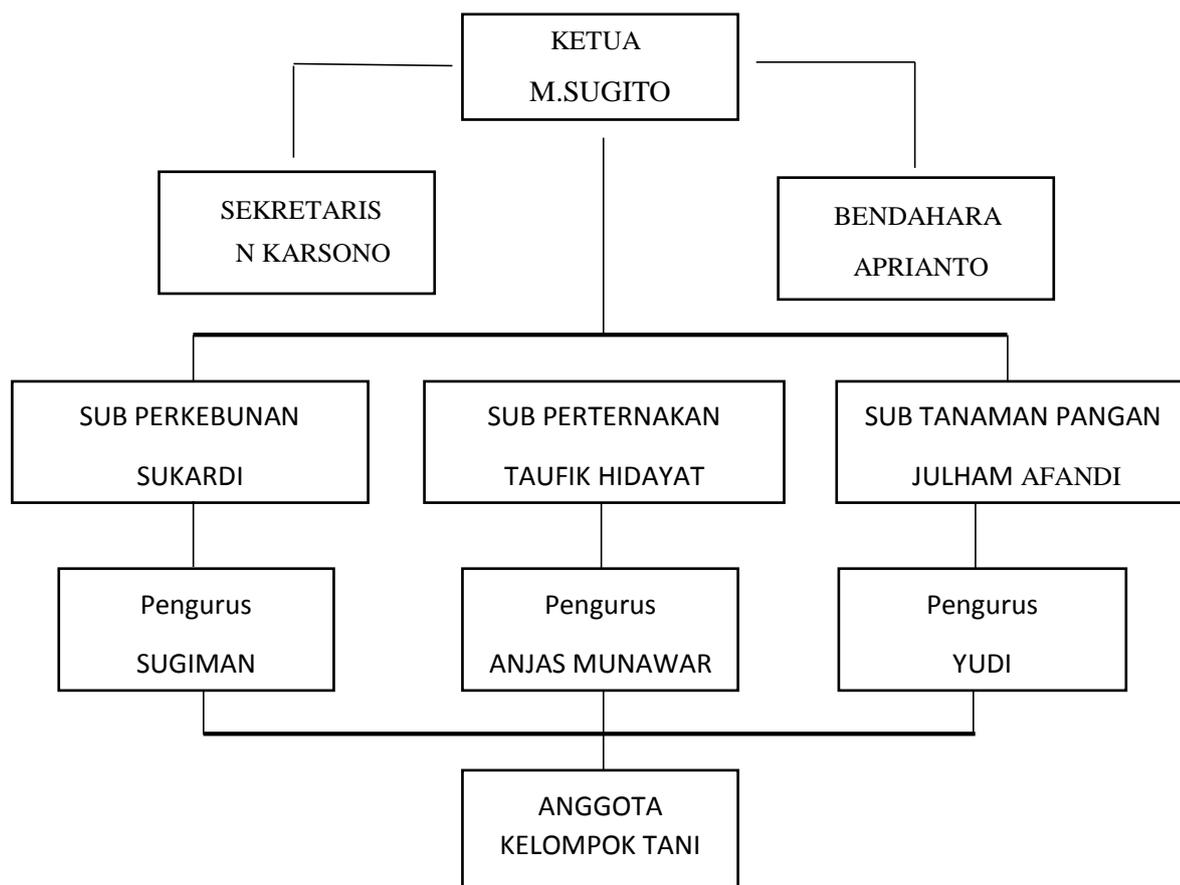
Obat-obatan yang diberikan adalah Kalbazen-C yang berfungsi untuk mengendalikan populasi cacing dewasa untuk mencegah infeksi cacing pada sapi.

Manajemen dan Organisasi

Enggal Mukti merupakan kelompok tani yang berada di Jalan Pondok rawa, Desa Sampali, Kec.Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Enggal mukti memiliki 3 sub dalam kelompok, diantaranya sub peternakan, sub tanaman pangan, dan sub perkebunan. Enggal mukti telah berdiri sejak tahun 2004. Enggal Mukti merupakan kelompok tani yang menjalankan usaha bisnisnya dengan melakukan penggemukan dimulai dari bibit sapi berumur 4 bulan dan nantinya sapi-sapi tersebut digemukkan dan dirawat sampai sapi umur 1 tahun sehingga layak untuk dijual.

Adapun jenis sapi yang lebih banyak dibudidayakan dalam kelompok tani Enggal Mukti adalah jenis sapi *madrasin* atau persilangan antara sapi *limosin* dan sapi madura dengan bobot sapi 90 kg.

Struktur Organisasi Enggal Mukti masih bersifat sederhana. Dimana enggal mukti memiliki ketua, sekretaris, bendahara serta memiliki 30 anggota dengan tiga sub kelompok dengan masing-masing anggota yaitu 7 anggota sub perkebunan, 17 anggota pada sub peternakan, dan 8 anggota pada sub tanaman pangan. Berikut nama dan struktur kelompok Enggal Mukti:



Gambar 2. Struktur Organisasi

Kelompok ternak enggal mukti memiliki 10 pekerja yang diantaranya 5 orang sebagai pengangon sapi, 3 orang pengarit rumput untuk pakan sapi, dan 2 orang pembersih kandang sapi. Gaji masing-masing pekerja sebesar Rp.80.000 per-hari.

Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok selain produksi yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Saluran pemasaran ternak sapi Enggal Mukti bermacam-macam mulai dari jenis pengambilan untuk pelaksanaan qurban dengan rata-rata penjualan 500 ekor petahun, pedagang dipasar dengan rata-rata penjualan 100 ekor sapi pertahun dan konsumen perorangan yang langsung datang Enggal Mukti

rata-rata penjualan sebesar 15 ekor pertahun. Lokasi pemasaran Enggal Mukti berada di Deli Serdang, Kota Madya Medan, dan Langkat. Proses pemesanan ternak sapi potong dimulai dengan adanya *purchase* atau pembelian dari pihak pedagang atau konsumen ke Enggal Mukti. Setelah *purchase order* dicatat oleh *marketing*, kemudian *marketing* kelompok tani Enggal Mukti akan menghubungi bagian produksi untuk menyiapkan sapi yang diminta oleh pedagang atau konsumen. Sapi akan diproses dalam bentuk perlakuan standarisasi. Sapi yang telah melalui proses perlakuan pascapanen kemudian akan didistribusikan melalui pengangkutan ke mobil *pickup* untuk diantar ke pedagang atau konsumen.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar untuk pembelian barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya ini meliputi investasi lahan bangunan, dan invesatsi peralatan.

Tabel 8. Biaya Investasi

Keterangan	Satuan	Biaya
Kandang (ha)	7	350.00.000
Peralatan		4.960.000
Instalasi Listrik dan Air		1.600.000
Total		356.650.000
Rata-Rata		118.853.333

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha ternak sapi potong adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usaha ternak sapi potong dibagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi sapi potong. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh Enggal Mukti:

Tabel 9. Biaya Produksi periode 2019-2020

Periode	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Per-Periode
Jan-Feb	6.018.400.000	79.000.000	6.097.400.000
Mar-Apr	18.400.000	79.000.000	97.400.000
Mei-Jun	18.400.000	79.000.000	97.400.000
Jul-Ags	18.400.000	107.000.000	125.400.000
Sep-Oct	18.400.000	93.000.000	111.400.000
Nov-Des	18.400.000	75.000.000	93.400.000
TOTAL	6.110.400.000	512.000.000	6.622.400.000
Rata-Rata	1.018.400.000	85.333.333	1.103.733.333

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya total biaya produksi di Enggal Mukti periode 2019-2020 tertinggi pada bulan Januari-Februari sebesar Rp.6.097.400.00 hal ini disebabkan oleh pembelian bibit sapi untuk dilakukan penggemukan pada kelompok Enggal Mukti. Dan total biaya terendah terjadi pada bulan November-Desember hal ini disebabkan oleh kurangnya biaya sewa mobil untuk transportasi angkut sapi potong.

Berdasarkan perhitungan hasil penjualan yang merupakan penerimaan usaha ternak. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan

harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong dengan rata-rata jumlah ternak 1000 ekor dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 10.Penerimaan priode 2019-2020

Priode	Penjualan Sapi (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total
Jan-Feb	52	14.000.000	728.000.000
Mar-Apr	43	14.000.000	602.000.000
Mei-Jun	123	14.000.000	1.722.000.000
Jul-Ags	308	14.000.000	4.312.000.000
Sep-Oct	87	14.000.000	1.218.000.000
Nov-Des	20	14.000.000	280.000.000
TOTAL	633	84.000.000	8.862.000.000
Rata-Rata	105	14.000.000	1.477.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas penerimaan dari usaha ternak sapi potong dari penjualan tertinggi pada priode bulan Jul-Ags sebesar Rp.4.312.000.000 yang bertepatan pada idul adha. Dan penjualan terendah pada priode bulan nov-des sebesar Rp.280.000.000. Rendahnya penjualan pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi yang ada diindonesia sehingga mempengaruhi daya beli masyaraat untuk sapi potong. Adapun Total penerimaan Enggal Mukti pada priode 2020 sebesar Rp.8.862.000.000.

Total Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar

daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha ternak sapi potong yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan priode 2019-2020

Rincian	Jumlah
Penerimaan	8.862.000.000
Biaya Tetap	512.000.000
Biaya Variabel	6.110.400.000
Total Biaya	6.622.400.000
Pendapatan	2.239.600.000
Rata-Rata	131.741.176

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas penerimaan enggal mukti priode 2020 sebesar Rp.8.862.000.000, biaya tetap sebesar Rp.512.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp.6.110.400.000. Sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.239.600.000. Total bersih pendapatan yang diperoleh oleh enggal mukti dibagi dengan 17 anggota yang ikut serta didalam enggal mukti dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.131.741.176.

Proyeksi Arus Kas (*Cash flow*)

Proyeksi arus kas merupakan laporan aliran kas yang memperlihatkan gambaran penerimaan (*inflow*) dan pengeluaran kas (*outflow*). *Inflow* merupakan aliran kas masuk bagi suatu usaha atau pendapatan dari suatu usaha. Komponen inflow pada usaha ternak sapi potong ini adalah penerimaan hasil usaha ternak sapi potong pada setiap tahunnya oleh para petani. *Outflow* adalah aliran kas yang dikeluarkan oleh suatu usaha. *Outflow* berupa biaya-biaya yang dikeluarkan baik saat usaha tersebut sedang dibangun maupun saat usah tersebut sedang berjalan.

Dalam penelitian mengenai usaha ternak sapi potong, arus kas di proyeksikan selama lima tahun. Adapun proyeksi kas selama lima tahun pada kelompok ternak enggal mukti sebagai berikut:

Tabel 12. Proyeksi Arus Kas

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan	-	7.584.000.000	10.937.500.000	13.520.000.000	19.038.500.000	8.862.000.000
Biaya Investasi	356.560.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Biaya Tetap	184.000.000	184.000.000	286.400.000	344.000.000	512.000.000	270.400.000
Biaya Variabel	3.220.312.000	4.075.372.000	5.585.632.000	8.602.492.000	6.060.372.000	40.782.000
Total Biaya	3.760.872.000	4.259.422.000	5.872.082.000	8.946.542.000	6.572.422.000	311.232.000
Pendapatan	-	3.823.128.000	6.678.078.000	7.647.918.000	10.091.958.000	2.289.578.000
Rata-Rata	-	224.889.882	392.828.118	449.877.529	593.644.588	134.681.059

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya proyeksi arus kas selama lima tahun yang tertinggi pada *inflow* ditahun 2019 sebesar Rp.19.038.500 hal ini disebabkan oleh adanya *launching* yang dilakukan oleh enggal mukti sehingga membuat permintaan cenderung meningkatdan. *Inflow* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.8.862.000.000 hal ini disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sehingga memperngaruhi turunnya permintaan konsumen terhadap sapi potong. *Outflow* tertinggi yang terjadi selama lima tahun pada tahun 2018 sebesar Rp.8.946.542.000 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.311.232.000.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (*net benefit*) dengan discount factor 13 %. Tingkat *discontou factor* 13 % diambil karena rata-rata nilai tingkat suku bunga bank di tahun 2016 berkisar antara 13%. Nilai *net benefit* yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP).

Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 13%, hal ini sesuai dengan kebijakan statistik perbankan (2016). Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$Present Value = Net Benefit \times Discoun Faktor$$

$$NVP = \sum PV$$

$$= 3.663.970.800$$

Penghitungan NPV tahun 2015-2020 dengan menggunakan suku bunga deposito bank yang berlaku sebesar 13% memberikan hasil yang positif senilai Rp.3.663.970.800. Yang berarti ternak sapi enggal mukti akan menerima keuntungan sebesar Rp.3.663.970.800 dengan memperhitungkan faktor diskonto, sehingga dapat dikatakan usaha ternak sapi potong enggal mukti layak secara finansial untuk dijalankan karena NPV lebih besar dari 0. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 9).

Internal Rate Return (IRR)

Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} IRR &= i1 + \frac{NPV 1}{NPV 1 - NPV 2} \times (i2\% - i1\%) \\ &= 13\% + \frac{3.663.970.800}{3.663.970.800 - 3.132.695.034} \times (17\% - 13\%) \\ &= 0,13 + 6,89 \times 0,04 \\ &= 0,4056 \\ &= 40,56\% \end{aligned}$$

Perhitungan nilai IRR adalah 40,56%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada usaha ini lebih baik dapat memberikan keuntungan internal sebesar 40,56% pertahun.

Maka hasil perhitungan IRR sama dengan 40,56% . Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi enggal mukti layak dijalankan dilihat dari perhitungan IRR sebesar 40,56% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 10).

Payback Period (PP)

Perhitungan *payback period* (PP) dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Arus kas}} \\ &= \frac{3.800.120.000}{3.783.880.000} \\ &= 1,4 \text{ Tahun} \end{aligned}$$

Maka didapat perhitungan nilai *payback period* adalah 1,4. Yang dapat diartikan bahawa modal investasi yang telah dikeluarkan oleh usaha ternak sapi potong yang dijalankan oleh enggal mukti akan kembali setelah jalan 1,4 tahun. Berdasarkan kriteria kelayakan finansial tersebut, menunjukkan bahwa usaha ternak sapi enggal mukti layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Untuk lebih jela dapat dilihat pada (lampiran 11)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

3. Pendapatan usaha Ternak Sapi Potong Enggal Mukti menghasilkan rata-rata Rp 245.864.000.
4. Analisis kelayakan finansial pada usaha Ternak Sapi Potong Enggal Mukti di Desa Pondok Rawa Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar 3.663.970.800, IRR sebesar 40,56% dan PP sebesar 1,4 atau dapat diartikan 1,4 tahun masa pengembalian yang telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan demikian usaha ternak sapi potong Enggal Mukti ini layak untuk dijalankan.

Saran

3. Sudah saatnya kelompok tani Enggal Mukti membentuk CV atau PT, sehingga kelompok ternak Enggal Mukti dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan sistem bisnis secara terstruktur dan tepat sasaran
4. Kelompok ternak sapi Enggal Mukti sudah termasuk kelompok ternak yang paling besar di Kota Medan, dan sudah seharusnya kelompok ternak Enggal Mukti membuat sistem organisasi yang jelas sehingga jelas pula tugas dari masing-masing bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, L. 2018. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Boiler di Desa Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe. Fakultas Peternakan Universitas Sumatera Utara. Medan
- Dewi, A.A., A.Santika. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Bali Berbasis Pakan Jerami Padi (Studi Kasus Pada UD. Mupu Amerta di Banjar Sala Desa Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Denpasar
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018. Upaya Kementerian Peternakan Dongkrak Populasi Sapi Agar Peternak Sejahtera. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Fikar, S dan D.Ruhyadi. 2010. Buku Pintar Beternak dan Bisnis Sapi Potong. PT Agromedia Pustaka. Jakarta
- Hasiruddin., Nurddin, dan Putra. 2015. Potensi dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Selatan. Jurnal Peternakan Vol.2 No.3 2015
- Irianto, H dan Mardikanto, T. 2011. Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Khoiri, A. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Sapi Potong di Desa Pucuk Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan. Lamongan
- Maulidah, S. 2012. Pengantar Usahatani : Kelayakan Usahatani. Universitas Brawijaya. Malang
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. STIM YKPN. Yogyakarta

- Muhammad., Diana A, Jamal. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. *Junal Agribisnis* Vol.24(1) : 1826 2017
- Padangaran, Ayub M. 2013. Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian. IPB. Bogor
- Prasetya, H. 2012. Prospek Cerah Beternak Sapi Perah. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Puryadi. 2016. Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sinaga, Dadjim dan Saragih, Herlina J. R. 2013. Studi Kelayakan Investasi Pada Proyek dan Bisnis dalam Perspektif Iklim Investasi Perekonomian Global: Teori dan Aplikasinya dalam Menilai Investasi Modal dalam Proyek dan Bisnis. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Soekartawati. 2016 . Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Yuliati, I. 2014. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak “Gunungrejo Makmur II” Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FINANSIAL TERNAK SAPI POTONG ENGGAL MUKTI
(Studi Kasus : Kelompok Ternak Enggal Mukti)

Kepada Yth.

Pimpinan Kelompok Ternak Enggal Mukti

Dengan ini saya :

Nama : Tri Ananda Putri

NPM : 1604300174

Program Studi : Agribisnis

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Analisis Finansial Ternak Sapi Potong Enggal Mukti** “. Untuk keperluan tersebut, peneliti mohon bantuan pimpinan kelompok ternak sapi Enggal Mukti untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Informasi yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk kepentingan politik tertentu dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Tanda Tangan Peternak

(.....)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
9. Jenis Kelamin :
10. Umur :
11. Pendidikan :
12. Lama Usaha Ternak :
13. Pekerjaan Utama :
14. Pekerjaan Sampingan :
11. Luas Kandang :
12. Status Kandang :

B. Kegiatan Pemasaran

12. Berapa ekor rata-rata sapi yang terjual dalam satu tahun ?
.....
13. Apakah ada kegiatan pasca panen yang dilakukan? (standarisasi, penyimpanan, dsb)
.....
.....
14. Dalam setahun kegiatan apa yang dilakukan untuk penggemukan sapi potong ?
.....
15. Kemana atau kepada siapa Enggal Mukti memasarkan sapi potong ?
Bagaimana sistem pembayarannya ?
.....
16. Bagaimana sistem penentuan harga jual sapi potong di Enggal Mukti ?
.....
.....
17. Berapa harga jual sapi potong per ekor pada transaksi terakhir/ baru-baru ini?
.....

18. Bagaimana Enggal Mukti memperoleh informasi konsumen ?

.....

19. Bagaimana proses distribusi hasil ternak sapi potong ke konsumen ?

Mohon diuraikan.

.....

.....

.....

20. Biaya pemasaran apa saja yang Enggal Mukti keluarkan untuk menjual sapi potong ? (uraikan jenis kegiatan dan besar biaya yang dikeluarkan)

No	Kegiatan	Biaya

21. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ternak sapi potong di Enggal Mukti ?

.....

.....

.....

22. Dari mana bibit sapi diperoleh ?

d. Harga Bibit perekor :

e. Kapasitas Pengangkutan bibit sapi :

f. Biaya angkut bibit sapi :

19. Proses Pemesanan bibit sapi dari pemasok ?

.....

.....

.....

20. Biaya tetap usaha ternak sapi potong Enggal Mukti

No	Kegiatan	Biaya
1	Sewa lahan	
2	Pajak Bumi	
3	Listrik	

Biaya Variabel ternak sapi potong Enggal Mukti:

No	Kegiatan	Biaya
1	Hijauan pakan	
2	Konsentrat	
3	Obat-Obatan	
4	Biaya tenaga kerja	
5	Transportasi	

21. Apabila terjadi kerugian dalam usaha ternak sapi potong, apa yang akan Enggal Mukti lakukan untuk menutupi kerugian tersebut ?

.....

22. Apakah Enggal Mukti memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga pemasaran dalam memasarkan ternak sapi potongnya ?

.....

23. Adakah kesulitan yang Enggal Mukti hadapi terkait lembaga pemasaran dalam menjual ternak sapi potong ?

.....

24. Permasalahan apa yang sering dihadapi oleh Enggal Mukti?

.....

.....

25. Sistem upah apa yang Enggal Mukti gunakan?

- c. Harian
- d. Bulanan

23. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

- a. Pemeliharaan
- b. Ambil pakan

24. Peralatan apa saja yang digunakan dalam usaha ternak sapi potong?

Peralatan	Jumlah	Harga

25. Berapa modal dalam satu kali produksi?

.....

.....

.....

26. Apakah modal yang digunakan merupakan modal sendiri atau pinjaman?

.....

.....

.....

Lampiran 2. Biaya Tetap

Periode	Tenaga Kerja	Sewa Mobil	TOTAL	Rata-Rata
Jan-Feb	72.000.000	7.000.000	79.000.000	39.500.000
Mar-Apr	72.000.000	7.000.000	79.000.000	39.500.000
Mei-Jun	72.000.000	7.000.000	79.000.000	39.500.000
Jul-Ags	72.000.000	35.000.000	107.000.000	53.500.000
Sep-Oct	72.000.000	21.000.000	93.000.000	46.500.000
Nov-Des	72.000.000	3.000.000	75.000.000	
TOTAL	432.000.000	80.000.000	512.000.000	218.500.000
Rata-Rata	72.000.000	13.333.333	85.333.333	36.416.667

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 3. Biaya Variabel

Periode	Bibit	Listrik dan Air	Alat dan Tulis	Komunikasi	Obat-Obatan, Vitamin, Vaksin	TOTAL	Rata-Rata
Jan-Feb	6.000.000.000	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	6.018.400.000	1.203.680.000
Mar-Apr	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	18.400.000	3.680.000
Mei-Jun	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	18.400.000	3.680.000
Jul-Ags	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	18.400.000	3.680.000
Sep-Oct	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	18.400.000	3.680.000
Nov-Des	-	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	18.400.000	3.680.000
TOTAL	6.000.000.000	24.000.000	2.100.000	3.000.000	81.300.000	6.110.400.000	1.222.080.000
Rata-Rata	1.000.000.000	4.000.000	350.000	500.000	13.550.000	1.018.400.000	203.680.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 4. Biaya Investasi Peralatan

No	Keterangan	Satuan	Qty	Harga	Jumlah	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa
1	Tali Tambang	m	180	Rp 5.000	Rp 900.000	5	Rp 180.000
2	Sabit	unit	2	Rp 125.000	Rp 250.000	5	Rp 50.000
3	Sekop	unit	3	Rp 120.000	Rp 360.000	5	Rp 72.000
4	Garukan Sisir	unit	3	Rp 25.000	Rp 75.000	5	Rp 15.000
5	Cangkul	unit	3	Rp 75.000	Rp 225.000	5	Rp 45.000
6	Selang	m	50	Rp 16.000	Rp 800.000	5	Rp 160.000
7	Angkong	unit	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	5	Rp 200.000
8	Sapu Lidi	unit	10	Rp 5.000	Rp 50.000		
9	Timbangan	unit	1	Rp 800.000	Rp 800.000	5	Rp 160.000
10	Mesin Pompa	unit	1	Rp 500.000	Rp 500.000	5	Rp 100.000
TOTAL					Rp 4.960.000		Rp 982.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 5. Biaya Investasi Listrik dan Bangunan

No	Keterangan	Satuan	Unit	Harga	Jumlah
1	Listrik dan Air				Rp 1.600.000
2	Kandang	Ha	7	Rp 50.000.000	Rp 350.000.000
TOTAL					Rp 351.600.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 6. Total Penerimaan

Priode	Penjualan Sapi (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total
Jan-Feb	52	14.000.000	728.000.000
Mar-Apr	43	14.000.000	602.000.000
Mei-Jun	123	14.000.000	1.722.000.000
Jul-Ags	308	14.000.000	4.312.000.000
Sep-Oct	87	14.000.000	1.218.000.000
Nov-Des	20	14.000.000	280.000.000
TOTAL	633	84.000.000	8.862.000.000
Rata-Rata	105	14.000.000	1.477.000.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 7. Total Pendapatan

Total Penerimaan	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Ags	Sep-Oct	Nov-Des	Total
Penjualan Sapi (Ekor)	52	43	123	308	87	20	633
Harga Jual (Rp/Ekor)	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000
Total Penerimaan (Rp)	728.000.000	602.000.000	1.722.000.000	4.312.000.000	1.218.000.000	280.000.000	8.862.000.000
Biaya Tetap							
Tenaga Kerja	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000	432.000.000
Sewa Mobil	7.000.000	7.000.000	7.000.000	35.000.000	21.000.000	3.000.000	80.000.000
Total Biaya Tetap	79.000.000	79.000.000	79.000.000	107.000.000	93.000.000	75.000.000	512.000.000
Biaya Variabel							
Bibit	6.000.000.000						6.000.000.000
Listri dan Air	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	24.000.000
Alat Tulis	350.000	350.000	350.000	350.000	350.000	350.000	2.100.000
Komunikasi	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	3.000.000
Obat-obatan, Vaksin, Vitamin	13.550.000	13.550.000	13.550.000	13.550.000	13.550.000	13.550.000	81.300.000
Total Baiya Variabel	6.018.400.000	18.400.000	18.400.000	18.400.000	18.400.000	18.400.000	6.110.400.000
Total Biaya	6.097.400.000	97.400.000	97.400.000	125.400.000	111.400.000	93.400.000	6.622.400.000
Total Pendapatan	5.369.400.000	504.600.000	1.624.600.000	4.186.600.000	1.106.600.000	186.600.000	2.239.600.000
Rata-Rata	315.847.059	29.682.353	95.564.706	246.270.588	65.094.118	10.976.471	131.741.176

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 8. Proyeksi Arus Kas

Rincian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan						
Penjualan Sapi		7.584.000.000	10.937.500.000	13.520.000.000	19.038.500.000	8.862.000.000
Total Penerimaan		7.584.000.000	10.937.500.000	13.520.000.000	19.038.500.000	8.862.000.000
BIAYA						
Biaya Investasi						
Kandang	350.000.000					
Instalasi Listrik dan Air	1.600.000					
Peralatan Kandang	4.960.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Total Biaya Investasi	356.560.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Biaya Tetap						
Tenaga Kerja	144.000.000	144.000.000	230.400.000	288.000.000	432.000.000	230.400.000
Sewa Mobil	40.000.000	40.000.000	56.000.000	56.000.000	80.000.000	40.000.000
Total Biaya Tetap	184.000.000	184.000.000	286.400.000	344.000.000	512.000.000	270.400.000
Biaya Variabel						
Bibit	3.160.000.000	4.000.000.000	5.500.000.000	8.500.000.000	6.000.000.000	
Listrik dan Air	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000
Alat dan Tulis	792.000	792.000	792.000	792.000	792.000	792.000
Komunikasi	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000
Obat-Obatan, Vitamin, Vaksin	39.120.000	54.180.000	64.440.000	81.300.000	39.180.000	19.590.000
Total Biaya Variabel	3.220.312.000	4.075.372.000	5.585.632.000	8.602.492.000	6.060.372.000	40.782.000
		3.760.872.000	4.259.422.000	5.872.082.000	8.946.542.000	6.572.422.000
TOTAL BIAYA	3.760.872.000	4.259.422.000	5.872.082.000	8.946.542.000	6.572.422.000	311.232.000
PENDAPATAN	-	3.823.128.000	6.678.078.000	7.647.918.000	10.091.958.000	2.289.578.000
Rata-Rata	-	224.889.882	392.828.118	449.877.529	593.644.588	134.681.059

Sumber: Data Primer diolah 2021

Lampiran 9. Perhitungan *Net Present Value (NPV)*

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Df 13%	Net benefit	PV 1	df 17%	PV 2
1	7.584.000.000	3.443.920.000	0,885	4.140.080.000	3.663.970.800	0,855	<u>3.132.695.034</u>
					NPV 1 =		NPV 2 =
					3.663.970.800		3.132.695.034

Lampiran 10. Perhitungan IRR

NPV 1	NPV 2	NPV 1 - NPV 2	$\frac{NPV1}{(NPV1 - NPV2)}$		13%	17%	i1-i2	IRR	IRR%
3.663.970.800	3.132.695.034	531.275.766	6,89	0,13	0,17	0,04	0,4056		<u>40,56%</u>

Lampiran 11. Perhitungan *Payback Period (PP)*

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Arus kas}} \\ &= \frac{3.800.120.000}{3.783.880.000} \\ &= 1,4 \text{ Tahun} \end{aligned}$$



Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Denah Lokasi Peternakan Enggal Mukti



Kandang Ternak Sapi Enggal Mukti





